

**UPAYA MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA DALAM
KELOMPOK BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PAI
DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK TURNAMEN
BELAJAR DI KELAS V SDN 010 BATU SASAK
KECAMATAN KAMPAR KIRI HULU
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi
Diajukan Untuk Memenuhi Syarat
Sarjana Pendidikan
(S.Pd)



OLEH :

MIFTAHUL ADNI
10818004669

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H / 2011 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “ *Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Kelompok Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Dengan Menggunakan Teknik Turnamen belajar di Kelas V SDN 010 Batusasak Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar* ”. Yang ditulis oleh Miftahul Adni NIM. 10818004669 dapat diterima dan disetujui untuk diajukan dalam siding munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 27 Safar 1432 H

2 Februari 2011 M

Menyetujui

Sidang Munaqasyah

Ketua Program Studi

Pembimbing

Pendidikan Agama Islam

Drs.H. Amri Darwis, M.Ag

Alwizar, M.Ag

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul *Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Kelompok Belajar pada Mata Pelajaran PAI dengan menggunakan Teknik Turnamen Belajar di Kelas V SDN 010 Batu Sasak Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar* yang ditulis oleh Miftahul Adni NIM. 10818004669 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 23 Jum. Tsaniyah 1432 H/ 27 Mei 2011 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada jurusan Pendidikan Agama Islam.

Pekanbaru, 23 Jum. Tsaniyah 1432 H
27 Mei 2011 M

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Azwir Salam, M.Ag

Drs. H. Amri Darwis, M.Ag

Penguji I

PengujiII

Drs. M. Nur Anan Domo, M.Ag

Siti Aisyah M.Ag

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag
NIP. 197002221997032001

PERSEMBAHAN

HARI INI,,,,,

*SEKEPING CITA - CITA DAN KEBAHAGIAAN TELAH KURAIH
NAMUN,, INI BUKAN AKHIR DARI SEMUA CITA - CITAKU
SEMOGA RAHMAT DAN KARUNIA INI MERUPAKAN LANGKAH
AWAL*

*DALAM MENITI JALAN PANJANGKU TUK MERAH CITA - CITA
YANG LEBIH TINGGI,*

AYAHANDA,,,,,

*DALAM SETIAP SUJUDMU KAU SERTAKAN ANANDA
KAU TAK PERNAH KENAL LELAH HUJAN PANAS KAU LALUI
DEMI ANANDA BERKAT PENGORBANAN DOA DAN RESTUMU
ANANDA BISA MEWUJUDKAN CITA - CITA SEPERRTI YANG
AYAHANDA HARAPKAN*

IBUNDA.....

*DENGAN KEDUA TANGANMU KAU BELAI ANANDA DENGAN
PENUH KELEMBUTAN*

*ENGKAU DIDIK ANANDA ENGAN PENUH KESABARAN
ENGKAU BESARKAN ANANDA DENGAN PENUH KETABAHAN
DENGAN KASIH SAYANGMU ANANDA BISA MELEWATI
SEMUANYA*

AYAHANDA DAN IBUNDA.....

*SETIAP PELUH YANG JATUH MENJADI AMAL KEBAIKAN
BUATMU*

*AYAHANDA DAN IBUNDA HARI INI ANANDA
PERSEMBAHKAN KEPADAMU SEGALA YANG TELAH ANANDA*

*RAIH SEBAGAI HASIL TETESAN KERINGAT DAN DO'AMU,
HANYA SATU KATA YANG BISA ANANDA UCAPKAN TERIMA
KASIH ATAS SEMUA PENGORBANANMU, ANANDA TIDAK
AKAN PERNAH BISA MEMBALASNYA HANYA UNTAIAN DO'A
YANG SLALU ANANDA BERIKAN*

*SEMOGA ALLAH MEMBALAS SEMUA JASA AYAHANDA DAN
IBUNDA*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, atas limpahan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Ucapan shalawat disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, intannya kota Makkah dan mutiaranya kota Madinah, yang telah mengganti peradaban jahiliyah dengan peradaban al islamiah.

Penulis menyadari bahwa apabila tanpa bantuan, bimbingan serta dukungan yang telah diberikan senua pihak, mustahil rasanya skripsi ini dapat penulis selesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Ayahanda dan ibunda tercinta, Ismail dan Halimah, atas semua pengorbanannya, cinta dan kasih sayangnya serta untaian doa yang selalu tercurah untuk keberhasilan ananda.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Riau
3. Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
4. Bapak Drs. H. Amri darwis, M.Ag selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), beserta bapak dan ibu dosen yang telah membimbing serta mencurahkan ilmunya selama penulis mengikuti perkuliahan di UIN Suska Riau ini.
5. Bapak Alwizar, M.Ag selaku pembimbing penulis yang telah memberikan bimbingan dan bantuan berupa arahan dan fikiran dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
6. Kepala sekolah SDN 010 Batusasak Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar, Bapak A. Karim, A.Ma beserta guru – guru dan stafnya yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data guna penyelesaian skripsi ini.
7. Teruntuk abangku Mukhtar Ishaq dan istri(Eliana), Kakakku Ismar, A.Ma dan Suami (Misdiantoro), Abang Ardian Mashuri, A.Ma dan istri (Rosna Sahid), kak Fitriyati helmi, A.Ma dan Suami (Benny Alrisandi), serta Abang Alfian Furqani, S.E, dan istri (Riwen, Amd. Keb,) terimakasih atas doa dan motivasinya.
8. Saudaraku tercinta Ilmawati yang selalu memberi bantuan, motivasi, doa dan menemani disaat susah maupun senang, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh rekan – rekan seperjuangan khususnya lokal PGAI yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini. Dan seluruh sahabat - sahabat yang tak bias disebutkan namanya satu persatu, terimakasih atas dukungan dan bantuannya.

Atas semua yang telah diberikan, penulis tidak dapat membalas jasanya. Semloga Allah yang Maha Agung membalas semua kebaikan dengan pahala yang berlipat ganda. Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh Karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun.

Pekanbaru, Juni, 2011

Wassalam

Miftahul Adni

NIM . 10818004669

الملخصي

مفتحول آدني ١١٠٢ : ترقية التعلم النشط على الطلاب في بطولة بي أي موضوع
باستخدام تقنيات علم في الصف الخامس شبكة التنمية
المستدامة بتوسك كمف٢010 كيري هولو ريجنسي كمف٢
منطقة

المسألة ليست نشطة في تعلم الطالب ، وبخاصة في مجال التعليم الإسلامي هو قضية
واحدة أن التعليم يجب أن يبحثوا عن حل من جانب جميع الأطراف ذات الصلة ، ولا
سيما المعلمين الذين يدرسون مواد بي أي من الحمول لأن مثل هذا سوف يكون لها تأثير
على نتائج التعلم أو إنجازات الطلاب.

حتى هذه ليست طويلة ، والباحثين تقديم حل واحد هو تصميم وفعالية تقنيات التعلم
بكفاءة ممكن واحدة من المباني باستخدام تقنية من تقنيات التعلم هي التعلم بطولة التعلم
تقنيات التعليم ويتوقع من خلال بطولة الطلاب على تعلم لتكون أكثر نشاطا.

رؤية هذا ، والمؤلف أجرى دراسة أجريت في 010 شبكة التنمية المستدامة منطقة هولو
ريجيسي بتوسك كيري موضوع كمف٢ هذا البحث هو دراسة نشاط باي ، في حين
أن البحوث التي أجريت باستخدام الملاحظة والتأمل.

بعد البيانات التي تم الحصول عليها من البحوث من خلال الملاحظة والتأمل ، ثم يعرض
الكاتب هذه البيانات وبمجرد أن تحليل من هذه الدراسة ويمكن الاطلاع ، النتائج التي تم
التوصل إلى الاستنتاجات التالية.

جهود المعلمين في تحسين الطلاب فعالية غير عادلة ، لأن هناك اختلافات كبيرة في تحسين
الطلاب فعالية التعلم بالمقارنة مع بي أي دون استخدام انتشار بطولة التعلم.. هذا
الاختلاف يشير إلى أن استخدام تقنيات التعلم البطولات أفضل من أسلوب المحاضرة
التدريس في اتجاه واحد.

ABSTRACT

Miftahul Adni, 2011: Improving Active Learning On Students In The Subject Tournament PAI by using techniques learned in class V SDN 010 Batusasak Kampar Kiri Hulu District Kampar Regency

The problem of non active in student learning, especially in Islamic education is one issue that education should look for a solution by all relevant parties, especially teachers who teach subjects PAI. Because of the inactivity like this will have an impact on learning outcomes or achievements of the students.

So this is not prolonged, the researchers offer one solution is to design effective learning techniques and efficiently as possible One of the premises using the technique of learning is learning techniques Tournament Learning Tournament Through Learning techniques are expected students to learn to be more active.

Seeing this, the author conducted a study conducted in SDN 010 Batusasak Kampar Kiri Hulu District Kampar regency. The object of this research is to study the activity of PAI, while research carried out by using observation and reflection.

After the data obtained from research through observation and reflection, then, the author presents these data. Once analyzed, the results obtained from this study can be viewed at the following conclusions.

The efforts of teachers in improving students 'activeness is fair, because there are significant differences 80%-100% in improving students' learning activeness PAI when compared to without using spread Tournament Learning. This difference indicates that the use of Learning Technique Tournaments better than the lecture method of teaching in one direction.

ABSTRAK

Miftahul Adni, 2011 : Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Kelompok Belajar Pada Mata Pelajaran PAI Dengan Menggunakan Teknik Turnamen belajar di Kelas V SDN 010 Batusasak Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar

Persoalan tidak aktifnya murid dalam belajar, terutama dalam belajar PAI merupakan salah satu persoalan pendidikan yang harus dicarikan solusinya oleh pihak terkait, terutama guru yang mengajarkan mata pelajaran PAI. Karena ketidakaktifan seperti ini akan berdampak pada hasil belajar atau prestasi para murid.

Supaya hal ini tidak berkepanjangan, maka peneliti menawarkan salah satu solusi yaitu merancang teknik pembelajaran yang efektif dan seefisien mungkin. Salah satu teknik pembelajaran adalah dengan menggunakan teknik pembelajaran Turnamen Belajar. Melalui teknik Turnamen Belajar diharapkan murid dapat belajar lebih aktif.

Melihat hal tersebut penulis melakukan penelitian yang dilaksanakan di SDN 010 Batusasak Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar. Adapun objek penelitian ini adalah aktivitas belajar PAI, sedangkan penelitian dilakukan dengan menggunakan observasi dan refleksi.

Setelah data diperoleh dari hasil penelitian melalui observasi dan refleksi, maka penulis menyajikan data-data tersebut. Setelah dianalisis, hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat dilihat pada kesimpulan berikut ini.

Upaya guru dalam meningkatkan keaktifan siswa tergolong baik, karena berada antara 80%-100%. Terdapat perbedaan signifikan didalam meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar PAI apabila dibandingkan dengan tanpa menggunakan teknik Turnamen Belajar. Perbedaan ini menunjukkan bahwa penggunaan Teknik Turnamen Belajar lebih baik dibandingkan pengajaran menggunakan metode ceramah satu arah.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

PENGHARGAAN

ABSTRAK

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Defenisi Istilah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis.....	9
B. Teknik Turnamen Belajar	21
C. Penelitian Yang Relevan.....	25
D. Indikator Keberhasilan.....	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian.....	28
B. Variabel Yang Diteliti	28
C. Rencana Tindakan	28
D. Observasi dan Refleksi	28
E. Jenis dan Teknik Pengumpulan	29
F. Teknik Analisis Data	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian	32
B. Hasil penelitian	37

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	57
B. Saran	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Tabel. IV.1.	Keadaan Guru SDN 010 Batusasak Dilihat Dari Status Kepegawaian.....	36
2. Tabel. IV.2.	Keadaan Guru SDN 010 Batusasak Dilihat dari Tingkat Pendidikan.....	36
3. Tabel. IV.3.	Daftar Nama-Nama Guru SDN 010 Batusasak.....	37
4. Tabel. IV.4.	Keadaan Siswa SDN 010 Batusasak.....	37
5. Tabel. IV.5.	Daftar inventarisir Sarana dan Prasarana SDN 010 Batusasak	38
6. Table. IV.6.	Nama-Nama Murid kelas V SDN 010 Kecamatan Kampar Kiri Hulu	39
7. Tabel. IV.7.	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Kelas V SDN 010 Batusasak Sebelum Tindakan.....	41
8. Tabel. IV.8.	Hasil observasi Siswa memperhatikan dan Mendengarkan penjelasan Guru.....	43
9. Tabel. IV.9.	Hasil Observasi tekun dan Ulet Melaksanakan Tugas Belajar Yang diberikan Guru	43
10. Tabel. IV.10.	Hasil Observasi bersikap Tenang Selama Proses Pembelajaran Berlangsung.....	44
11. Tabel.IV. 11.	Hasil Observasi Memahami Materi Yang Dipelajar	44
12. Tabel.IV. 12.	Hasil Observasi Aktif Menjawab Pertanyaan	44
13. Table.IV. 13.	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Kelas V SDN 010 Batusasak Menggunakan Teknik Turnamen Belajar	45
14. Tabel.IV.14.	Hasil Observasi Siswa Memperhatikan dan Mendengarkan Penjelasan Guru	
15. Table.IV.16	Hasil Observasi Bersikap Tenang Selama Proses Pembelajaran Berlangsung.....	47
16. Table.IV.17.	Hasil Observasi Memahami Materi Yang Dipelajari.....	47
17. Table.IV.18.	Hasil Observasi Aktif Menjawab Pertanyaan	48
18. Table.IV.19.	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa kelas V SDN 010 Batusasak Menggunakan Teknik Tirnamen Belajar	49
19. Table.IV.20.	Hasil Observasi Memperhatikan dan Mendengarkan Penjelasan Guru	51
20. Table.IV.21.	Hasil Observasi Tekun dan Ulet Melaksanakan Tugas Belajar Yang Diberikan Guru	51
21. Table.IV.22.	Hasil Observasi Bersikap Tenang Selama Proses Pembelajaran Berlangsung.....	51
22. Table.IV.23.	Hasil Observasi Memahami Materi Yang Dipelajari.....	52
23. Table.IV.24.	Hasil Observasi Aktif Menjawab Pertanyaan	52

24. Table.IV.25.	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Kelas V SDN 010 Batusasak Menggunakan Teknik Turnamen Belajar	52
25. Table.IV.26.	Hasil Observasi Siswa Memperhatikan dan Mendengarkan Penjelasan Guru	54
26. Table.IV.27.	Hasil Observasi Siswa Tekun dan Ulet Melaksanakan Tugas Belajar yang Diberikan Guru	55
27. Table.IV.28.	Hasil Observasi Siswa Bersikap Tenang Selama Proses Pembelajaran Berlangsung	55
28. Table.IV.29.	Hasil Observasi Memahami Materi Yang Dipelajari	55
29. Table.IV.30.	Hasil Observasi Siswa Aktif Menjawab Pertanyaan	55
30. Table.IV.31.	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Kelas V SDN 010 Batusasak Menggunakan Teknik Turnamen Belajar	56
31. Table.IV.	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Kelas V SDN 010 Batusasak Menggunakan Teknik Turnamen belajar (Siklus I Aksi I)	57
32. Table.IV.	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Kelas V SDN 010 Batusasak Menggunakan Teknik Turnamen belajar (Siklus I Aksi II)	57
33. Table.IV.	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Kelas V SDN 010 Batusasak Menggunakan Teknik Turnamen belajar (Siklus II Aksi I)	58
34. Table.IV.	Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa Kelas V SDN 010 Batusasak Menggunakan Teknik Turnamen belajar (Siklus II Aksi II)	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat di tunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.¹

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan murid atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara murid dan guru itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan murid, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya menyampaikan pesan berupa materi pelajaran, melainkan peranan sikap dan nilai pada diri murid yang sedang belajar.²

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-quran dan Hadis. Melalui kegiatan

¹ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung: 1996, hal. 5.

² Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung: 2010, hal.4.

bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Di barengi tuntutan untuk menghormati penganut agama dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa.

Hal ini sesuai dengan rumus UU nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional dalam penjelasan UUSPN mengenai pendidikan agama di jelaskan bahwa pendidikan agama di maksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Penamaan bidang studi ini dengan “Pendidikan Agama Islam”, bukan “Pelajaran agama Islam”, adalah di sebabkan berbedanya tuntutan terhadap pelajaran ini di bandingkan dengan pelajaran lainnya. Bahkan, yang di ajarkan tidak cukup hanya di ketahui dan diresapi saja, tetapi diuntut pula untuk di amalkan. Bahkan, ada sebagian bahan tersebut yang wajib untuk di laksanakan.

Dengan demikian, jelas bahwa kedudukan pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran yang di ajarkan di sekolah umum adalah segala upaya penyampaian ilmu pengetahuan agama Islam tidak hanya untuk di pahami dan di hayati, tetapi juga di amalkan dalam kehidupan sehari-hari.³

Pembelajaran merupakan suatu upaya membelajarkan atau suatu upaya mengarahkan aktivitas siswa kearah aktivitas belajar. Di dalam proses pembelajaran, terkandung dua aktivitas sekaligus, yaitu aktivitas mengajar

³ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2005, hal. 37-38.

(guru) dan aktivitas belajar(siswa). Proses pembelajaran merupakan proses interaksi, yaitu interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.⁴

Proses belajar mengajar hakikatnya adalah proses komunikasi, dimana guru berperan sebagai pengantar pesan dan siswa sebagai penerima pesan. Pesan yang dikirimkan oleh guru berupa isi / materi pelajaran yang di tuangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi baik verbal (kata-kata dan tulisan) maupun non verbal.⁵

Dalam proses belajar mengajar banyak cara yang di gunakan guru untuk mengaktifkan siswa di antaranya adalah dengan menggunakan metode yang tepat dan tehknik yang sesuai dngan tujuan pembelajaran yang di harapkan. Tehknik adalah cara yang di lakukan seseorang dalam rangka mengimpletasikan suatu metode.⁶

Tehknik Turnamen Belajar merupakan versi sederhana dari ”Turnamen-Permainan Tim”. Tehknik ini menggabungkan kelompok belajar dan kompetisi tim. Robert Slavin dan rekan-rekannya mengemukakan bahwa penggunaan tehknik turnamen belajar dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan pembelajaran aktif dalam beragam fakta, konsep, dan keterampilan.⁷

⁴ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, PT. Raja Grafindo, Jakarta: 2005, hal. 8..

⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Kencana, Jakarta: 2008, hal. 205.

⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*, kencana, Jakarta: 2007, hal. 127.

⁷ Melvin L. Silberman, *Active learnig 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Nusamedia, Bandung: 2009, hal. 171.

Cara belajar dan mengajar aktif sangat sesuai dengan siswa masa kini. Agar bisa efektif, guru harus menggunakan diskusi, dan proyek kelompok kecil. Secara khusus Schroeder menekankan bahwa siswa masa kini “bisa beradaptasi dengan baik terhadap kegiatan kelompok dan belajar bersama”. Kegiatan belajar bersama dapat membantu memacu belajar aktif, kegiatan belajar dan mengajar di kelas memang dapat menstimulasi belajar aktif.⁸

Berdasar studi pendahuluan yang dilakukan di SDN 010 Batusasak, penulis melihat bahwasanya dalam proses belajar mengajar dalam mata pelajaran PAI di SDN 010 Batusasak Kecamatan KampaKiri Hulu Kabupaten Kampar, Selama ini guru masih cenderung menggunakan metode ceramah dan Tanya Jawab. Dengan metode yang telah di terapkan guru ini, interaksi siswa saat proses belajar mengajar masih kurang sehingga proses belajar mengajar masih didominasi oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari gejala – gejala sebagai berikut:

1. Kurangnya perhatian siswa dalam belajar di kelas.
2. Adanya sebagian siswa yang bermain-main dalam belajar.
3. Siswa terlalu pasif dalam proses pembelajaran.
4. Masih adanya siswa yang keluar masuk ketika berlangsungnya proses pembelajaran.
5. Siswa mudah bosan dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama islam.
6. Masih ada sebagian siswa yang acuh tak acuh dalam mengikuti proses pembelajaran.

⁸ *ibid*, hal.29-31.

7. Kurang tepatnya metode yang di gunakan oleh guru karena lebih di dominasi oleh metode ceramah.

Sikap murid yang terlihat di dalam kelas tersebut terjadi di sebabkan oleh beberapa faktor di antaranya adalah dalam mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam guru tidak berusaha untuk menggunakan metode dan tehnik yang memberikan variasi dalam mengajarkan mata pelajaran tersebut sehingga murid merasa bosan dan menjenuhkan. Guru tidak berusaha untuk membuat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terasa menyenangkan dengan menggunakan tehnik yang dapat membuat murid aktif dalam belajar.

Untuk memecahkan masalah kurang aktifnya siswa dalam belajar penulis akan mencoba menggunakan tehnik Turnamen Belajar. Untuk mengetahui sejauh mana tehnik Turnamen Belajar dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam maka penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian tindakan kelas.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja di munculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.⁹

⁹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara, Jakarta: 2010, hal. 3.

Mencermati kelebihan tehnik Turnamen Belajar, maka penulis akan melakukan suatu enelitian tindakan kelas dengan judul : **“Upaya meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Kelompok Belajar Pada Mata Pelajaran PAI dengan Menggunakan Tehnik Turnamen Belajar di kelas V SDN 010 Batusasak Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar”**

B. Defenisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap konsep, kata-kata dan istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka penulis mendefenisikan kata-kata dan istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Keaktifan terdiri dari “keaktifan” memiliki kata dasar aktif yang berarti giat dalam belajar atau berusaha” keaktifan belajar berarti suatu usaha atau kerja yang dilakukan dengan giat dalam belajar
2. Tehknik adalah cara yang di lakukan seseorang dalam rangka mengimpletasikan suatu metode.¹⁰
3. Tehknik Turnamen Belajar merupakan Turnamen permainan tim yang menggabungkan kelompok belajar dan kompetisi tim.¹¹

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimanakah penggunaan tehknik Turnamen Belajar dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kelompok belajar pada

¹⁰ Wina Sanjaya, *Op. Cit*, hal. 127.

¹¹ Melvin L. Silberman, *Op. Cit*, hal. 171.

mata pelajaran PAI di kelas V SDN Batu Sasak Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar?

D. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan menggunakan teknik turnamen belajar dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kelompok belajar kelas V SD Negeri 010 Batu Sasak Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi guru

Sebagai sumbangan pemikiran bagi guru untuk menjadikan teknik turnamen berasal sebagai salah satu alternative untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar

b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini nantinya akan mendatangkan manfaat bagi kepala sekolah sebagai seorang motivator terhadap majelis guru dan siswa. Dan menjadi masukan untuk meningkatkan keberhasilan pengajaran di sekolah

c. Bagi siswa

Teknik ini merupakan suatu upaya untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran

d. Bagi penulis

Untuk memenuhi tugas yang telah disyaratkan guna mencapai gelar sarjana pendidikan Islam pada fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN SUSKA Riau

e. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini bermanfaat terhadap dunia pendidikan, khususnya dalam rangka perbaikan pengajaran PAI SD.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian keaktifan

Keaktifan berasal dari kata “aktif”, dalam kamus umum bahasa Indonesia dikatakan bahwa yang dimaksud dengan aktif ialah: giat (belajar, berusaha). Kemudian kata aktif ini ditambah dengan awalan “ke” dan akhiran “an” yang menjadi keaktifan, yang berarti “kegiatan, kesibukan”.

Jika dihubungkan dengan proses belajar mengajar akan mempunyai arti yang lain. Dalam hal ini Drs. Muhammad Ali dalam bukunya yang berjudul guru dalam proses belajar mengajar, beliau mengatakan: yang dimaksud dengan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar ialah dalam melakukan proses belajar mengajar itu siswa menggunakan seluruh kemampuan dasar yang dimilikinya sebagai dasar untuk melakukan berbagai kegiatan dalam belajar.¹²

Sedangkan pendapat lain mengatakan: yang dimaksud dengan keaktifan dalam proses belajar mengajar ialah: berfungsinya semua alat yang ada pada siswa dalam proses belajar mengajar.¹³ Hal ini dapat diidentifikasi bahkan dapat diukur dari penampilan (behavioral

¹² Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung: 2008, hal. 69

¹³ *Ibid*, hal 109-110

performance). Penampilan ini dapat berupa kemampuan menjelaskan, menyebutkan sesuatu atau melakukan suatu perbuatan. Jadi kita dapat mengidentifikasi hasil belajar melalui penampilan.¹⁴

Dalam buku lain beliau mengatakan: yang dimaksud dengan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar ialah: terjadinya komunikasi banyak arah, yaitu antara guru dengan murid, murid dengan murid, suasana kelas memungkinkan terjadinya interaksi belajar mengajar secara hidup dan dinamis.¹⁵

Dalam interaksi pendidikan anak mengalami berbagai proses kesulitan. Setiap anak tumbuh dan berkembang dalam berbagai irama dan variasi sesuai dengan kodratnya. Ia belajar sebaik mungkin. Ia belajar dengan caranya sendiri sesuai dengan kompetensi dan potensi yang di bawanya sejak lahir. Peran guru dalam membantu dalam belajar murid sangat diharapkan. Setiap guru harus mengetahui sifat khusus murid serta berusaha membantunya semaksimal mungkin. Menurut Roestiyah NK, Peranan Guru dalam proses belajar mengajar adalah “Fasilitator, pembimbing, motivator, organisator, dan nara sumber.”¹⁶

Dari pemaparan di atas, jelaslah bahwa dalam pengajaran guru hendaklah benar-benar mengetahui bentuk pengajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan karena guru merupakan tenaga

¹⁴ *Ibid, hal 14*

¹⁵ S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jemmars, Bandung: 1986, hal.86

¹⁶ Roestiyah, NK. *Strategi Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta:2001, hal.46

pendidikan yang langsung terjun melaksanakan proses pendidikan dan sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh karena itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.

Seorang guru diuntut untuk mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga ia mau belajar karena memang siswalah subjek utama dalam belajar.

Aktivitas siswa sangat di perlukan dalam kegiatan pembelajaran, sehingga muridlah yang seharusnya banyak aktif, sebagai murid sebagai subjek didik adalah yang merencanakan, dan ia sendiri yang melaksanakan belajar.

Interaksi belajar mengajar diarahkan agar aktifitas berada dalam pihak anak didik, hal ini menjadi keharusan karena memang anak didik merupakan orientasi dari setiap proses atau langkah kegiatan belajar mengajar. Peranan guru di sini sebagai pembimbing yang dapat mengarahkan siswa dan memberikan motivasi untuk mencapai hasil yang optimal.¹⁷

Belajar secara optimal dapat dicapai bila siswa aktif di bawah bimbingan guru yang aktif pula. Belajar aktif pada hakikatnya merupakan

¹⁷ Abu Ahmadi dan Joko Prasetyo, *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Setia, Bandung: 2005, hal. 118 - 199

suatu konsep dalam mengembangkan keaktifan proses belajar mengajar baik dilakukan guru maupun siswa.

Berdasarkan teori belajar Gestalt (*insightful learning theory*), belajar pada hakikatnya merupakan hasil dari proses interaksi antara individu dengan lingkungan sekitarnya. Belajar tidak hanya semata-mata sebagai suatu upaya dalam merespons suatu stimulus, tetapi lebih dari itu, belajar dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti mengalami, mengerjakan, dan memahami belajar melalui proses (*learning by process*). Jadi, hasil belajar dapat diperoleh bila siswa “aktif”, tidak pasif.

Sesungguhnya hasil belajar dapat dicapai bila melalui proses yang bersifat aktif. Dalam melakukan proses ini, siswa menggunakan seluruh kemampuan dasar yang dimiliki, sebagai dasar untuk melakukan “berbagai kegiatan” agar memperoleh hasil belajar, sedangkan fungsi guru adalah:

- a. Memberi perangsang atau memotivasi agar mau melakukan kegiatan belajar.
- b. Mengarahkan seluruh kegiatan belajar kepada suatu tujuan tertentu
- c. Memberi dorongan agar siswa mau melakukan seluruh kegiatan yang mampu dilakukan untuk mencapai tujuan.

Aktivitas guru mengajar tercermin dalam menempuh strategi pengajaran. Sedangkan aktivitas siswa belajar tercermin dalam menggunakan khasanah pengetahuan dalam memecahkan masalah, menyatakan gagasan dalam bahasa sendiri. Menyusun rencana satuan pelajaran atau eksperimen.

Adapun kadar belajar aktif dalam pengajaran dapat diidentifikasi dari adanya ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Adanya keterlibatan siswa dalam menyusun atau membuat perencanaan, proses belajar mengajar dan evaluasi
- b. Adanya keterlibatan intelektual, emosional siswa baik melalui kegiatan mengalami, menganalisa, berbuat dan membentuk sikap
- c. Adanya keikutsertaan siswa secara kreatif dalam menciptakan situasi yang cocok untuk berlangsungnya proses belajar mengajar
- d. Guru bertindak sebagai fasilitator dan coordinator kegiatan belajar mengajar siswa, bukan sebagai pengajar yang mendominasi kegiatan di kelas
- e. Biasanya menggunakan berbagai metode secara bervariasi, alat dan media pengajaran.¹⁸

Untuk dapat mengukur kadar keaktifan siswa dalam belajar, berikut ada beberapa pendapat para ahli :¹⁹

- a. McKeachie (Student centered versus instructor-centered instruction, 1945) mengemukakan tujuh dimensi dalam proses belajar mengajar:
 - 1) Partisipasi siswa dalam menentukan tujuan kegiatan belajar mengajar
 - 2) Penekanan pada aspek afektif dalam pengajaran

¹⁸ Muhammad Ali, *Op.Cit*, hal. 67 - 70

¹⁹ Uzer Asman, *Op. Cit* hal, 23 - 24

- 3) Partisipasi siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar, utama yang berbentuk interaksi antara siswa
 - 4) Penerimaan guru terhadap perbuatan dan sumbangan siswa kurang relevan atau salah
 - 5) Keeratan hubungan kelas sebagian kelompok
 - 6) Kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengambil keputusan yang penting dalam kegiatan di sekolah
 - 7) Jumlah waktu yang digunakan untuk menangani masalah pribadi siswa, baik yang berhubungan ataupun yang tidak berhubungan dengan pelajaran
- a. K. Yumanto (Many Faces of teaching, 1998) melihat kadar keaktifan siswa dari segi intesionalitas atau kesengajaan terencana dari peran serta kegiatan oleh kedua pihak (siswa dan guru) dalam proses belajar mengajar. Yumanto membedakan keaktifan yang direncanakan secara sengaja (intensional), dan sama sekai tidak ada keaktifan dari kedua belah pihak. Ia mengemukakan ada sembilan derajat kadar keaktifan siswa yang dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang optimal hanya mungkin dicapai apabila siswa dan guru melakukan keaktifan yang intensional. Ini berarti guru dan siswa melakukan kegiatan belajar-mengajar secara disengaja dan terarah. Dengan demikian, tujuan intruksional dapat dicapai dengan tuntas. Sebaliknya, apabila tidak terdapat keaktifan mengajar pada pihak guru serta tidak ada keaktifan belajar pada siswa, kegiatan itu bukan lagi kegiatan instruksional, melainkan kegiatan non instruksional, mungkin berupa percakapan biasa.
 - b. H.O. Lingren (ducational Psycology in the classroom, 1976), melukiskan kadar keaktifan siswa itu dalam interaksi di antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa lainnya. Lingren mengemukakan empat jenis komunikasi atau interaksi antara guru dan siswa, yaitu: komunikasi satu arah: ada balikan dari guru, dan siswa berinteraksi: interaksi optimal antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa lainnya.
 - c. Ausebel (1978) mengemukakan penjernihan pengertian dalam mengkaji cara belajar aktif dan kebermaknaan kegiatan belajar-mengajar dengan mengemukakan dua dimensi :

- 1) Kebermaknaan materi serta proses belajar mengajar
- 2) Modus kegiatan belajar mengajar.²⁰

Cara lain untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar yaitu dengan menyesuaikan pengajaran dengan kebutuhan individual siswa. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan usaha dan keinginan siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar.

Penemuan-penemuan baru dalam psikologi perkembangan dan psikologi belajar berdasarkan hasil penelitian para ahli pendidikan, ternyata:

- a. Siswa adalah suatu organisme yang hidup, di dalam dirinya sedang berkembang. Di dalam dirinya terdapat prinsip aktif. Keinginan untuk berbuat dan bekeja sendiri. Prinsip aktif inilah yang mengendalikan tingkah laku siswa pendidikan perlu mengarahkan tingkah laku dan perbuatan itu menuju tingkat perkembangan yang diharapkan
- b. Setiap siswa memiliki berbagai kebutuhan, meliputi kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial. Kebutuhan menimbulkan dorongan untuk berbuat. Perbuatan yang dilakukan, termasuk belajar dan bekerja, dimaksudkan untuk memuaskan kebutuhan tertentu dan untuk mencapai tujuan tertentu pula
- c. Seorang ahli biologi Borson menemukan suatu konsep atau teori yang disebut Elan Vital pada manusia yang menyebabkan manusia berbuat segala sesuatu.

²⁰ Uzer Usman, *Op. Cit*, hal. 23- 25

Adanya berbagai penemuan dan pendapat pada gilirannya menyebabkan pandangan anak (siswa) berupa. Pengajaran yang efektif adalah pengajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri.

Dalam metodologi dewasa ini asas aktivitas lebih ditonjolkan melalui suatu program unit acitivity, sehingga kegiatan belajar siswa menjadi dasar untuk mencapai tujuan dan hasil belajar yang lebih memadai.

Getrude M. Whipple yang dikutip oleh Oemar Hamalik membagi kegiatan-kegiatan murid sebagai berikut:²¹

- a. Bekerja dengan alat alat visual
 - 1) Mengumpulkan gambar-gambar dan bahan-bahan ilustrasi lainnya.
 - 2) Mempelajari gambar-gambar streegraph slide film, khusus mendengarkan penjelasan, mengajarkan pertanyaan
 - 3) Mengunjungi pameran
 - 4) Mencatat pertanyaan-pertanyaan yang menarik minat sambil mengambil bahan-bahan visual
 - 5) Memilih alat-alat visual ketika memberikan laporan lisan
 - 6) Menyusun pameran, menulis tabel
 - 7) Mengatur file material untuk digunakan kelak
- b. Ekskursi dan Trip
 - 1) Mengunjungi museum, akuarium dan kebun binatang
 - 2) Mengundang lembaga-lembaga/ jawatan-jawatan yang dapat memberikan keterangan-keterangan dan bahan-bahan
 - 3) Menyaksikan demonstrasi seperti proses produksi di pabrik sabun, proses penerbitan surat kabar dan proses penyiaran televisi
- c. Mempelajari masalah-masalah
 - 1) Mencari inofmrasi dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan penting
 - 2) Mempelajari ensiklopedi dan referensi
 - 3) Membawa buku-buku dari rumah dan perpustakaan umum untuk melengkapi seleksi sekolah
 - 4) Melaksanakan petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh guidance yang telah disiarkan oleh guru

²¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, PT. Bumi Aksara, Jakarta: 2010, hal 173

- 5) Membuat catatan sebagai bahan persiapan diskusi
- 6) Melakukan eksperimen, misalnya membuat sabun dan sebagainya
- 7) Membuat rangkuman, menulis laporan dengan maksud tertentu
- 8) Mempersiapkan daftar bacaan yang digunakan dalam belajar.
- 9) Mengapresiasi literature
- 10) Membaca cerita-cerita menarik
- 11) Mendengarkan bacaan untuk kesenangan dan informasi
- d. Ilustrasi dan kontruksi
 - 1) Membuat chart dan diagram
 - 2) Membuat blue print
 - 3) Menggambar dan membuat peta, relief map, pictoral map
 - 4) Membuat poster dan sebagainya
- e. Bekerja menyajikan informasi
 - 1) Menyarankan cara-cara penyajian informasi yang menarik
 - 2) Menyensor bahan-bahan dalam buku-buku
 - 3) Menyusun buletin board secara up to date dan sebagainya
- f. Cek dan tes
 - 1) Mengerjakan informal dan standardized test
 - 2) Menyiapkan tes-tes untuk murid lain
 - 3) Menyusun grafik perkembangan

Paul B. Didrrich membuat suatu daftar yang berisi 177 macam

kegiatan siswa yang dapat digolongkan sebagai berikut:

- a. Visual activities, misalnya: membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan
- b. Oral acitivities, seperti: menyatakan, merumuskan, bertanya memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, instruksi
- c. Listening activities, seperti mendengarkan uraian
- d. Writing acitivities, misal menulis cerita, karangan
- e. Drawing activities, seperti menggambar, membuat grafik
- f. Molor activities, seperti melakukan percobaan, berkebun beternak
- g. Mental activities, seperti menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, mengambil keputusan
- h. Emotional acitivites, misalnya, menaruh minat, merasa gembira, bersemangat, dan tenang.²²

Ada beberapa komponen yang harus ada dalam interaksi belajar mengajar. Komponen tersebut meliputi guru, siswa, metode, alat, sarana

²² Sadirman, *interaksi Belajar Mengajar*, PT. Raja Grafindo, Jakarta: 2005, hal. 172

dan tujuan. Dalam interaksi belajar mengajar, tidak hanya tergantung pada salah satu komponen saja, tetapi komponen-komponen yang lain juga turut mendukung keberhasilan. Tugas guru adalah bagaimana mendesain dari masing-masing komponen agar menciptakan proses belajar mengajar yang lebih optimal. Dengan demikian selanjutnya guru akan dapat mengembangkan interaksi belajar mengajar yang lebih dinamis untuk mencapai tujuan yang diharapkan.²³

Metode mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang digunakan oleh seorang guru dalam menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas baik individual atau secara kelompok. Makin baik metode mengajar, makin efektif pula pencapaian tujuan.²⁴

Adapun dalam penggunaan suatu metode hendaknya yang baik itu strategi pembelajaran aktif (*active learning strategy*). Pembelajaran aktif ia dapat membawa suasana interaksi pengajaran yang edukatif, menempatkan peserta didik pada keterlibatan aktif belajar dan menghidupkan proses pengajaran yang sedang berlangsung.²⁵

Dalam menggunakan suatu metode, guru harus menciptakan suasana kelas yang kondusif dan guru harus melibatkan siswa supaya aktif dalam belajar. Salah satu metode yang dapat menciptakan interaksi belajar

²³ *Ibid*, hal. 72-73

²⁴ Abu Ahmadi dan Joko Prasetyo, *Op.Cit.* Hal. 152

²⁵ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Rineka Cipta, Jakarta: 2004, hal. 120

mengajar dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, dengan melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Disamping itu, juga untuk menjaga perhatian anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran.

Dalam quantum learning, Bobbi de porter menyimpulkan hakikat perbedaan belajar aktif dengan belajar pasif sebagai berikut:

Belajar aktif

- a. Belajar apa saja dari setiap situasi
- b. Menggunakan apa yang dipelajari untuk keuntungan anda
- c. Mengupayakan agar segalanya terlaksana
- d. Bersandar pada kehidupan

Belajar pasif

- a. Tidak dapat melihat adanya potensi belajar
- b. Mengabaikan kesempatan untuk berkembang dari suatu pengalaman belajar
- c. Membiarkan segalanya terjadi
- d. Menarik diri dari kehidupan

Lebih dari 2400 tahun, konfusius menyatakan:

Yang saya dengar, saya lupa

Yang saya lihat, saya ingat

Yang saya kerjakan, saya pahami

Mel Silberman mengembangkan ungkapan filosof itu menjadi apa yang disebut *active learning credo*:

Apa yang saya dengar saya lupa

Apa yang saya dengar dan lihat saya ingat sedikit

Apa yang saya dengar, lihat dan saya tanyakan, atau diskusikan dengan orang lain, saya mulai pahami

Yang saya ajarkan kepada orang lain, saya kuasai.²⁶

Secara implisit Mel Silberman ingin menunjukkan bahwa belajar lebih bermakna dan bermanfaat apabila peserta didik menggunakan semua

²⁶ E. Robert Slavin, *Cooperative Learning*, Nusa Media, Bandung: 2006, hal. 23

alat indera, mulai dari mata sekaligus berfikir mengolah informasi di tambah dengan mengerjakan sesuatu. Dengan mengingat saja, kita tidak dapat mengingat banyak dan akan mudah lupa.

Karena siswa masa kini menghadapi dunia dimana terdapat pengetahuan yang luas, perubahan pesat, dan ketidak pastian, mereka biasa mengalami kegelisahan dan bersikap defensive. Abraham Maslow mengajarkan bahwa manusia memiliki dua kemampuan kekuatan atau kebutuhan yang satu berupaya untuk tumbuh dan yang lain condong kepada keamanan.

Jerome Bruher membahas sisi sosial proses belajar dalam buku klasiknya, *Toward a Theory of instruction*, menjelaskan bahwa kebutuhan mendalam manusia untuk merespon orang lain dan untuk bekerja sama dengan mereka guna mencapai tujuan, yang disebut resiprisitas (hubungan timbale balik). Bruner berpendapat bahwa resipritas merupakan sumber motivasi yang bisa dimanfaatkan oleh guru untuk menstimulasi kegiatan belajar.

Konsep-konsepnya maslow dan Bruner melandasi perkembangan metode belajar kalaboratif yang demikian populer dalam lingkup pendidikan masa kini. Menempatkan siswa dalam kelompok dan memberi mereka tugas yang menuntut mereka untuk bergantung satu sama lain dalam mengerjakannya merupakan cara yang bagus untuk memanfaatkan kebutuhan social mereka. Sehingga mereka cenderung lebih terlibat dalam kegiatan belajar karena mengerjakannya bersama teman-teman.

Kegiatan belajar bersama dapat membantu memacu belajar aktif. Kegiatan belajar dan mengajar di kelas memang dapat menstimulasi belajar aktif, namun kemampuan untuk mengajar melalui kegiatan kerjasama kelompok kecil. Apa yang diskusikan siswa dengan teman-temannya dan apa yang diajarkan siswa kepada teman-temannya memungkinkan mereka untuk memperoleh pemahaman dan penguasaan materi.²⁷

Sebagian pakar percaya bahwa sebuah mata pelajaran baru benar-benar dikuasai ketika si pembelajar (siswa) mampu mengajarkannya kepada orang lain. Pengajaran sesama siswa, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan kemampuan, memberi siswa kesempatan untuk mempelajari sesuatu dengan baik dan sekaligus menjadi nara sumber bagi satu sama lainnya.²⁸

B. Teknik Turnamen Belajar

Teknik turnamen belajar adalah versi sederhana dari “Turnamen-permainan tim”, yang dikembangkan oleh Robert slavin dan rekan-rekannya. Teknik ini menggabungkan kelompok belajar dan kompetisi tim.

Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang di lakukan oleh siswa dalam kelompok – kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah di rumuskan. Ada 4 unsur penting dalam pembelajaran kelompok.1,Adanya peserta dalam kelompok 2.adanya aturan

²⁷ *Ibid.*, hal. 29-31

²⁸ *Ibid.*, hal. 177

dalam kelompok. 3. Adanya upaya belajar setiap anggota kelompok. 4. Ada tujuan yang harus dicapai²⁹

Setiap kelompok bersifat heterogen. Artinya, kelompok terdiri atas anggota yang memiliki kemampuan akademik, jenis kelamin, dan latar belakang sosial yang berbeda. Ini bisa dilihat dari data siswa dan penilaian guru selama proses belajar mengajar. Hal ini dimaksudkan agar setiap anggota kelompok dapat saling memberikan pengalaman, saling memberi dan menerima, sehingga diharapkan setiap anggota dapat memberikan kontribusi terhadap keberhasilan kelompok.³⁰ Selanjutnya Anita Lie, 2005 menjelaskan beberapa alasan lebih disukainya pengelompokan heterogen.

1. Kelompok heterogen memberikan kesempatan untuk saling mengajar (peer tutoring) dan saling mendukung.
2. Kelompok ini meningkatkan relasi dan interaksi antar ras, agama, dan etnik.
3. Kelompok heterogen memudahkan pengelolaan kelas karena dengan adanya satu orang yang berkemampuan akademis tinggi, guru mendapatkan satu asisten.³¹

Turnamen belajar adalah pembelajaran secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap siswa belajar. Semua anggota tim (anggota kelompok) harus saling

²⁹ Wina Sanjaya, *Op. Cit*, hal.239

³⁰ *Ibid*, hal.243

³¹ *Ibid*, hal.195

membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itulah, kriteria keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh keberhasilan tim.³²

Pengakuan tim (tim recognition) adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah. Pengakuan dan pemberian penghargaan tersebut, diharapkan dapat memotivasi tim untuk terus berprestasi dan juga membangkitkan motivasi tim lain untuk lebih mampu meningkatkan prestasi mereka.³³

Langkah-Langkah teknik Turnamen Belajar adalah

1. Bagilah siswa menjadi sejumlah tim beranggotakan 2 hingga 8 siswa, pastikan bahwa tim memiliki jumlah yang sama. (jika ini tidak bisa dilakukan, guru harus merata-ratakan skor dari tiap tim).
2. Berikan materi kepada tim untuk dipelajari bersama
3. Buatlah beberapa pertanyaan yang menguji pemahaman atau pengingatan akan materi pelajaran. Gunakan format yang memudahkan penilaian sendiri, misalnya pilihan ganda, mengisi titik-titik, benar/salah, atau definisi istilah
4. Berikan sebagian pertanyaan kepada siswa. Sebutlah ini sebagai “ronde satu” dari turnamen belajar. Tiap siswa harus menjawab pertanyaan secara perseorangan

³² *Ibid*, hal.242 – 243.

³³ *Ibid*, hal.196

5. Setelah pertanyaan diajukan, sediakan jawabannya dan perintahkan siswa untuk menghitung jumlah pertanyaan yang mereka jawab dengan benar. Selanjutnya perintahkan mereka untuk menyatukan skor mereka dengan tiap anggota tim mereka untuk mendapatkan skor tim. Umumkan skor dari tiap tim
6. Perintahkan mereka untuk belajar lagi untuk ronde kedua dalam turnamen kemudian ajukan pertanyaan tes lagi sebagai bagian dari “ronde kedua” perintahkan tim untuk sekali lagi menggabungkan skor mereka dan menambahkannya ke skor mereka di ronde pertama
7. Guru bisa membuat ronde sebanyak yang anda mau namun pastikan untuk memberi kesempatan tim untuk menjalani sesi belajar antar masing-masing ronde. (lamanya turnamen belajar juga bisa bervariasi. Bisa singkat selama dua puluh menit atau bahkan beberapa jam).

Variasi

Beri penalty kepada siswa yang memberi jawaban salah dengan memberi mereka skor minus 2 atau minus 3. Jika mereka tidak yakin dengan jawabannya, lembar jawaban kosong bisa dianggap 0 (nol)

Hubungan keaktifan siswa dengan teknik turnamen belajar

Pembelajaran aktif di maksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Di samping itu pembelajaran aktif juga

dimaksudkan untuk menjaga perhatian siswa atau anak didik agar tetap tertuju pada proses pembelajaran .³⁴

C. Penelitian yang relevan

Adapun penelitian mengenai keaktifan telah bnyak diteliti oleh orang. Erlimawati Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2008 dalam penelitiannya dengan judul : Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Active Knowledge Sharing di Kelas V SDN 010 Merangin Kecamatan Bangkinang Barat. Hasil peroleh akhir dengan nilai rata – rata 86.5 yang dikategorikan bahwa penerapan metode Active Knowledge Sharing dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas V SDN 010 Merangin Kecamatan Bangkinang barat Kabupaten Kampar dalam bidang Studi PAI.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti sendiri lakukan yaitu sama – sama meningkatkan keaktifan, dan sama – sama meneliti di kelas v. hanya saja lokasi penelitiannya berbeda, dan penelitian ini menggunakan metode active knowledge, sedangkan peneliti sendiri menggunakan tehnik turnamen belajar.

Selanjutnya, Elva satria mahasiswi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam

³⁴ Hartono,dkk,*PAIKEM(Pembelajaran Aktif Inoatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan)*,Zanafa,pekanbaru Riau:2008,hal.39

Negeri Sultan Syarif Kasim Riau tahun 2008 dalam penelitiannya dengan judul : Meningkatkan Keaktifan Belajar siswa kelas V SDN 024 Kecamatan Tampan Pekanbaru Dalam Bidang Studi Pengetahuan Sosial melalui Strategi Jigsaw Learning. Dari hasil penelitian keaktifan belajar siswa berhasil dan tergolong baik. Hal ini dapat dilihat pada siswa kelas V SDN 024 Tampan Pekanbaru yang sudah aktif dalam proses pembelajaran IPS 77,77 %.

Persamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama - sama meningkatkan keaktifan dan sama – sama meneliti di kelas V. Sedangkan perbedaannya penelitian ini menggunakan strategi jigsaw learning dan peneliti sendiri menggunakan tehnik turnamen belajar. Dan penelitian ini dilakukan pada lokasi yang berbeda yang mana penelitian ini dilakukan di SDN 024 Tampan Pekanbaru pada mata pelajaran IPS, sedangkan peneliti sendiri mengambil lokasi di SDN 010 Batusasak pada mata pelajaran PAI.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator tehnik turnamen belajar
 - a. Guru menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa
 - b. Guru membagi siswa menjadi sejumlah tim yang beranggotakan 2 hingga 8 siswa
 - c. Guru memberikan materi kepada tim untuk dipelajari bersama.
 - d. Guru membuat dan memberi pertanyaan kepada siswa berdasarkan materi yang telah diberikan.

2. Indikator Hasil

- a. Siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru
- b. Siswa mempelajari materi yang diberikan dalam kelompok belajar
- c. Siswa bersikap tenang selama proses pembelajaran berlangsung
- d. Siswa memahami materi yang telah dipelajari
- e. Siswa aktif dalam menjawab pertanyaan yang di berikan guru

3. Tim peneliti dan tugasnya

Dalam penelitian ini penulis mempunyai tim yaitu wali kelas V. tugas tim yaitu mengamati proses pembelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Seting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SDN 010 Batusasak
Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar

B. Variabel yang diteliti

Variabel yang akan diselidiki, yaitu: melihat bagaimana sesungguhnya
keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar

C. Rencana Tindakan

1. Perencanaan

Rencana kegiatan yang akan dilaksanakan dalam tahap ini telah
membuat strategi pembelajaran menggunakan teknik turnamen belajar
dalam bentuk lembar observasi langsung untuk melihat bagaimana teknik
Turnamen belajar ini diterapkan

2. Implementasi tindakan

Artinya melaksanakan seluruh perencanaan yang telah dibuat
dengan baik dan benar

D. Observasi dan Refleksi

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan
tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah di buat. Dari hasil
yang didapatkan dalam observasi dianalisis. Jika keaktifan siswa dalam

menggunakan teknik turnamen belajar masih kurang atau rendah guru dapat merefleksikan diri dalam pelaksanaan teknik turnamen belajar dan berusaha untuk meningkatkan di pertemuan selanjutnya. Dengan melihat data observasi yang dikumpulkan apakah teknik turnamen belajar yang digunakan telah dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif yaitu :

- a. pelaksanaan teknik turnamen belajar
- b. keaktifan belajar siswa

2. Teknik pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data tentang keaktifan belajar PAI siswa dalam pembelajaran dilakukan dengan beberapa teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah:

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa untuk mengambil data tentang keaktifan siswa secara bertahap. observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Dalam hal ini pengamat secara langsung mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap indikator-indikator pada objek penelitian yang telah ditentukan, dengan memperhatikan respon dan keaktifan siswa sebelum dan sesudah penerapan teknik turnamen belajar.

b. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengetahui keadaan siswa, keadaan guru dan data tentang sekolah tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Penilaian hasil belajar siswa diperoleh dari hasil observasi siswa.

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus presentase.³³ Yaitu sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of cases (jumlah frekuensi/ banyaknya individu

P = Angka Persentase

100 % = Bilangan tetap

Dalam menentukan kriteria penelitian tentang keaktifan siswa maka dilakukan pengelompokkan atas 4 kriteria penilaian yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang dan rendah, hal ini mengacu pada pendapat suharsimi arikunto, (1998:246). Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

³³ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada;2007,hal.43

1. Persentase antara 76 % - 100 % dikatakan “sangat tinggi”
2. Persentase antara 56 % - 75% dikatakan “tinggi”
3. Persentase antara 40% - 55% dikatakan “sedang”
4. Persentase kurang dari 49% dikatakan “rendah

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SD Negeri 010 Batusasak

Sekolah Dasar Negeri 010 Batusasak adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang terletak di Kecamatan Kampar Kiri Hulu. Sekolah ini dibangun oleh pemerintah daerah Kabupaten Kampar Tahun 1962 sebanyak 1 unit (3 lokal),

Dengan adanya pemekaran Kecamatan, maka SD negeri 032 menjadi Sekolah Dasar Negeri 010 batusasak. Yang berada di kecamatan Kampar kiri hulu diatas tanah milik pemerintah Kabupaten Kampar seluas lebih kurang 6429 M Persegi

2. Visi dan Misi SDN 010 Batusasak

a. Visi SDN 010 Batusasak

SDN 010 Batusasak memiliki visi untuk membentuk siswa berilmu, beriman, cerdas, terampil, mandiri dan berwawasan global.

b. Misi SDN 010 Batusasak

Adapun misi SDN 010 Batusasak adalah :

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara edukatif sehingga siswa betkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 2) Menanamkan disiplin waktu, pakaian dan administrasi
- 3) Menciptakan sekolah yang sehat dan nyaman

3. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Untuk mengetahui keadaan Guru SDN 010 Batusasak dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL IV.1
KEADAAN GURU SDN 010 BATUSASAK
DILIHAT DARI STATUS KEPEGAWAIAN T.P.2009/2010

NO	Status Kepegawaian	F	P
1	NIP/PNS	7	58,34 %
2	NON NIP/Honorer	5	41,67 %
	Jumlah	12	100 %

Sumber data :Dokumentasi SDN 010 Batusasak

Bila diperhatikan tabel diatas dapat diketahui sebanyak 7 orang (58,34) guru SDN 010 Batusasak adalah guru tetap dan sebanyak 5 orang (41,67%) adalah honorer

TABEL IV.2
KEADAAN GURU SDN 010 BATUSASAK
DILIHAT DARI TINGKAT PENDIDIKAN T.P.2009/2010

NO	Status Kepegawaian	F	P
1	Sarjana Strata Satu (S1)	2	16,67 %
2	Sarjana Muda/ D-I/D-II/D-III	8	66,67 %
3	SMA	2	16,67 %
	Jumlah	12	100 %

Sumber Data : Dokumentasi SDN 010 Batusasak

Bila diperhatikan dari table di atas dapat diketahui sebanyak 2 orang (16,67%) guru SDN 010 Batusasak adalah Sarjana S1, sebanyak 8 orang (66,67%) adalah Sarjana Muda,Sebanyak 2 orang (16,67%) adalah tamatan SMA.

TABEL. IV.3
DAFTAR NAMA – NAMA GURU SDN 010 BATU SASAK
TP 2009/2010

NO	NAMA	JABATAN
1	A.Karim,A,Ma.Pd	Kepala Sekolah
2	Rosmaini,A,Ma.Pd	Guru Kelas
3	Sawirman,A,Ma.Pd	Guru Mata Pelajaran
4	Darwis,A,Ma.Pd	Guru Mata Pelajaran
5	Suardi,A,Ma.Pd	Guru Mata Pelajaran
6	Leli wati,A,Ma.Pd	Guru Kelas
7	Sanizar,A,Ma.Pd	Guru Mata Pelajaran
8	Rati Aryani,A,Ma.Pd	Guru kelas
9	Adi Martoni	Guru Penjas
10	Hendri	Guru Kelas
11	Nuryani,S.Pd	Guru kelas
12	Betri Kafriyati,S.Pd	Guru KTK

b. Keadaan siswa

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan system pendidikan dibimbing dan didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh tenaga pendidik.

Untuk mengetahui keadaan siswa sdn 010 Batusasak tahun 2009/2010 dapat dilihat dari tabel berikut ini :

TABEL IV.4
KEADAAN SISWA SDN 010 BATU SASAK
TAHUN PELAJARAN 2009/2010

NO	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	I	23	18	41
2	II	25	15	40
3	III	15	8	23
4	IV	27	24	51
5	V	15	16	31
6	VI	18	16	34
	jumlah	123	97	220

Sumber Data :Dokumentasi SDN 010 Batusasak

1. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat penting dalam proses pendidikan, tersedianya sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan kemungkinan bagi lembaga pendidikan meraih cita-cita dan tujuan yang telah ditetapkan.

Pada saat proses penelitian ini dilaksanakan terdapat beberapa sarana dan prasarana sebagai berikut :

TABEL IV.5
DAFTAR INVENTARISIR SARANA DAN PRASARANA
SDN 010 BATUSASAK

NO	Jenis sarana dan prasarana	Jumlah(Unit)	Keterangan
1	Ruang Belajar	9	Kondisi Baik
2	Kantor Guru	1	Kondisi baik
3	Ruang UKS	-	Tidak ada
4	Ruang Tata Usaha	1	Kondisi Baik
5	WC	1	Kondisi Baik

Sumber Data : Dokumentasi SDN 010 Batusasak

TABEL IV.6
NAMA – NAMA MURID KELAS V SDN 010
KECAMATAN KAMPAR KIRI HULU
2009/2010

NO	Nama	Jenis Kelamin
1	Alya lestari	perempuan
2	Fitri Ilyani	Perempuan
3	Mukhaiyaroh Sweet Three	Perempuan
4	Siti Maya Sari	Perempuan
5	Delfi triana	Perempuan
6	Dodi Wahyudi	Laki-Laki
7	M.Iqbal	Laki-Laki
8	Hengki Rinaldi	Laki-laki
9	Randi arjuna	Laki-Laki
10	Akmaldi	Laki-Laki
11	M.Sobri	Laki-Laki
12	Remon Putra	Laki-Laki
13	Ferdi	Laki-Laki
14	Rangga Nata	Laki-Laki
15	Ratna Juwita	Perempuan
16	Riska Anggraini	Perempuan
17	Sisi Andila	Perempuan
18	Delita	Perempuan
19	Vita vetriyanti	Perempuan
20	Idriyan Kasra	Perempuan
21	Sirila Karmelita	Perempuan
22	Annisa Rahmania	Perempuan
23	Rendi Karnedi	Laki-Laki
24	Lucky	Laki-Laki
25	Furanda	Laki-Laki
26	Rega	Laki-Laki
27	Wila Handayani	Perempuan
28	Vella Sartika	Perempuan
29	Poppi Saputra	Laki-laki
30	Irvan	Laki-Laki
31	Revi Vebriani	Perempuan

B. Hasil penelitian

Data yang disajikan dalam bab ini adalah hasil penelitian terhadap 31 murid kelas V SDN 010 Batu Sasak. Penulis melakukan observasi dengan melakukan dua siklus, di lakukan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam kelompok belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Menggunakan Teknik Turnamen Belajar di kelas V SDN 010 Batusasak Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar.

Adapun untuk mengukur keaktifan belajar siswa kelas V SDN 010 Batusasak dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan sebagai berikut :

1. Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru
2. Mempelajari materi yang diberikan dalam kelompok belajar
3. Bersikap tenang selama proses pembelajaran berlangsung
4. Memahami materi yang telah dipelajari
5. Aktif menjawab pertanyaan

Sebelum Teknik Turnamen Belajar dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal pada hari kamis, 4 November 2010 untuk mengetahui keaktifan siswa kelas V SDN 010 Batusasak dalam Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tanpa menggunakan Teknik Turnamen belajar dengan materi “Kisah Nabi Ayyub a.s “. Pada pertemuan ini Peneliti menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab.

TABEL.IV.7
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI AKTIFITAS BELAJAR SISWA
KELAS V SDN 010
BATU SASAK SEBELUM TINDAKAN

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	HASIL PENGAMATAN				JUMLAH	
		YA		TIDAK			
		F	%	F	%	N	%
1	Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru	21	67,75	10	32,26	31	100
2	Bersikap tenang selama proses pembelajaran berlangsung	11	35,49	20	64,52	31	100
3	Memahami materi yang telah dipelajari	13	41,94	18	58,07	31	100
4	Dapat membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari	12	38,71	19	61,30	31	100
5	Dapat menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari	10	32,26	21	67,75	31	100
6	Aktif bertanya	11	35,49	20	64,52	31	100
7	Menjawab pertanyaan	9	29,04	22	70,97	31	100
	Jumlah	87	40,10	130	59,92	31	100

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa sebagian besar masih masih cenderung rendah. Hal ini dapat dilihat dari sikap siswa yang cenderung pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Data awal menunjukkan bahwa 21 orang siswa memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru, dan 10 orang tidak memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru. Selanjtnya 11 oraang siswa bersikap tenang selama proses pembelajaran, sedangkan 20 orang siswa tidak bersikap tenang selama proses pembelahan berlangsung. Pada indicator ketiga, hanya 13 orang yang bias memahami materi yang telah dipelajari, dan 18 orang lagi tidak memahami materi yang telah dipelajari. Selnjutnya, 12 orang dapat menyimpulkan materi, sedangkan 19 orangnya lagi tidak mampu menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Pada indicator ke lima, hanya 10 orang yang dapat menjelaskan kembali materi yang dipelajari, sedangkan 21 orang lagi idak mampu menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari. Sedangkan indicator ke enam

hanya 11 orang yang aktif bertanya, 20 orang tidak aktif bertanya. Pada indikator ke tujuh, 9 orang yang bias menjawab pertanyaan, dan 22 orang siswa tidak aktif dalam menjawab pertanyaan.

Setelah ketujuh indikator di observasi, lalu hasilnya dijumlahkan secara keseluruhan dan hasilnya adalah 40,10 %. Berdasarkan criteria penilaian yang telah diterapkan, maka keaktifan siswa kelas V SDN 010 Batusasak dapat dikategorikan rendah, karena angka 40,10 % kurang dari 59,92 %.

Dengan memperhatikan kondisi diatas, maka peneliti bersama guru Mata Pelajaran Agama Islam mencoba menerapkan Teknik Turnamen Belajar, dimana teknik ini merupakan suatu teknik belajar yang digunakan untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, dimana murid dibagi menjadi beberapa kelompok, dan setiap siswa di tuntut untuk belajar dan menjawab pertanyaan.

1. Siklus I (Aksi I)

Dilakukan pada hari kamis tanggal 04 November 2010. Kegiatan pembelajaran dilakukan berdasarkan langkah – langkah sebagai berikut :

- a. Guru memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmalah dan kemudian berdoa bersama sebelum memulai pelajaran.
- b. Guru memperkenalkan topik yang akan dibahas.
- c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- d. Guru menjelaskan bahwa dalam sistem pembelajaran ini menggunakan teknik Turnamen Belajar sehingga siswa diharapkan untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.
- e. Guru membagi siswa menjadi sejumlah tim.
- f. Guru memberikan kepada masing – masing siswa topik yang akan dipelajari berupa lembar ahli.

- g. Guru membuat beberapa pertanyaan yang menguji pemahaman atau pengingatan akan materi pelajaran.
- h. Setelah pertanyaan diajukan, guru menyediakan jawabannya dan memerintahkan siswa untuk menghitung jumlah pertanyaan yang mereka jawab dengan benar.
- i. Guru memerintahkan siswa untuk menyatukan skor mereka dengan tiap anggota tim mereka untuk mendapatkan skor tim, kemudian guru mengumumkan skor dari tiap tim.
- j. Guru mengembalikan suasana kelas seperti semula.

TABEL.IV.8
Hasil Observasi
Siswa Memperhatikan dan Mendengarkan penjelasan Guru

Hasil observasi	Frekuensi	Presentase
Ya	16	51,62%
Tidak	15	48,39%
Jumlah	31	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil observasi bahwa alternative “Ya” berada pada frekuensi 16 atau 51,62% sedabgkan Alternatif “Tidak” pada frekuensi 15 atau 48,39%.

TABEL.IV.9
Hasil Observasi
Tekun dan Ulet Melaksanakan tugas Belajar Yang Diberikan Guru

Observasi Hasil	Frekuensi	Persentase
Ya	14	45,17%
tidak	17	54,84%
jumlah	31	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil observasi bahwa alternative “Ya” berada pada frekuensi 14 atau 45,17% sedabgkan Alternatif “Tidak” pada frekuensi 17 atau 54,84%

TABEL.IV.10
Hasil Observasi
Bersikap Tenang Selama Proses Pembelajaran Berlangsung

Hasil Observasi	Frekuensi	Persentase
Ya	10	32,26%
Tidak	21	67,75%
Jumlah	31	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil observasi bahwa alternative “Ya” berada pada frekuensi 10 atau 32,26% sedangkan Alternatif “Tidak” pada frekuensi 21 atau 67,75%

TABEL.IV.11
Hasil Observasi
Memahami Materi Yang Dipelajari

Hasil Observasi	Frekuensi	Persentase
Ya	16	51,62%
Tidak	15	48,39%
Jumlah	31	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil observasi bahwa alternative “Ya” berada pada frekuensi 16 atau 51,62% sedangkan Alternatif “Tidak” pada frekuensi 15 atau 48,39%

TABEL.IV.12
Hasil Observasi
Aktif Menjawab Pertanyaan

Hasil Observasi	Frekuensi	Persentase
Ya	11	35,49%
Tidak	20	64,52%
Jumlah	31	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil observasi bahwa alternative “Ya” berada pada frekuensi 11 atau 35,49% sedangkan Alternatif “Tidak” pada frekuensi 20 atau 64,52%

TABEL.IV.13

**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI
AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS V SDN 010 BATUSASAK
MENGUNAKAN TEKNIK TURNAMEN BELAJAR**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	HASIL PENGAMATAN				JUMLAH	
		YA		TIDAK			
		F	%	F	%	N	%
1	Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru	16	51,62	15	48,39	31	100
2	Mempelajari materi yang diberikan dalam kelompok belajar	14	45,17	17	54,84	31	100
3	Bersikap tenang selama proses pembelajaran berlangsung	10	32,26	21	67,75	31	100
4	Memahami materi yang telah dipelajari	16	51,62	15	48,39	31	100
5	Aktif menjawab pertanyaan	11	35,49	20	64,52	31	100
	Jumlah	67	43,24	88	56,78	31	100

Berdasarkan tabel diatas, rekapitulasi hasil observasi tentang keaktifan belajar siswa kelas V SDN 010 Batusasak dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan 5 (lima) item yang diobservasi pada aksi I ini diperoleh alternative “Ya” adalah 43,24% dan alternative “Tidak” sebanyak 56,78% pada siklus aksi I ini termasuk dalam kategori belum berhasil.

Refleksi

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan diatas dan melihat keaktifan siswa pada mata pelajaran PAI tersebut, maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama terdapat beberapa kekuatan dan kelemahan pembelajaran diantaranya :

1. Pengelolaan pembelajaran oleh peneliti telah sesuai dengan tahapan yang dimuat dalam RPP. Namun penerapan teknik *Turnamen Belajar* dalam proses pembelajaran guru masih mengalami beberapa kelemahan khususnya dalam penyajian materi, kurang serius dalam membimbing.
2. Motivasi dan keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran cukup baik.

3. Keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran setelah perbaikan pembelajaran lebih baik, jika dibandingkan dengan sebelum tindakan.
4. Kemandirian siswa dalam menjawab pertanyaan belum optimal, karena siswa masih belum terbiasa.

Tindakan yang dilakukan guru pada tahap awal masih membingungkan siswa.

Peran guru dalam membimbing siswa masih sangat dibutuhkan.

1. Siklus I (Aksi II)

Dilakukan pada hari kamis tanggal 11 November 2010. Kegiatan pembelajaran dilakukan berdasarkan langkah – langkah sebagai berikut :

- a. Guru member salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmalah dan kemudian berdoa bersama sebelum memulai pelajaran.
- b. Guru memperkenalkan topik yang akan dibahas.
- c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- d. Guru menjelaskan bahwa dalam sistem pembelajaran ini menggunakan tehnik Turnamen Belajar sehingga siswa diharapkan untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.
- e. .Guru membagi siswa menjadi sejumlah tim.
- f. Guru memberikan kepada masing – masing siswa topik yang akan dipelajari berupa lembar ahli.
- g. Guru membuat beberapa pertanyaan yang menguji pemahaman atau pengingatan akan materi pelajaran.
- h. Setelah pertanyaan diajukan, guru menyediakan jawabannya dan memerintahkan siswa untuk menghitung jumlah pertanyaan yang mereka jawab dengan benar.

- i. Guru memerintahkan siswa untuk menyatukan skor mereka dengan tiap anggota tim mereka untuk mendapatkan skor tim, kemudian guru mengumumkan skor dari tiap tim.
- j. Guru mengembalikan suasana kelas seperti semula.

TABEL.IV.14
Hasil Observasi
Siswa Memperhatikan dan Mendengarkan Penjelasan Guru

Hasil Observasi	Frekuensi	Persentase
Ya	21	67,75%
Tidak	10	32,26%
Jumlah	31	100%

Dari table diatas dapat dilihat hasil observasi bahwa alternative “Ya” berada pada frekuensi 21 atau 67,75% sedangkan alternatif “Tidak” pada frekuensi 10 atau 32,26%

TABEL.IV.15
Hasil Observasi
Tekun dan Ulet Melaksanakan Tugas Belajar Yang Diberikan Guru

Hasil Observasi	Frekuensi	Persentase
Ya	17	54,84%
Tidak	14	45,17%
Jumlah	31	100%

Dari table diatas dapat dilihat hasil observasi bahwa alternative “Ya” berada pada frekuensi 17 atau 54,84% sedangkan alternatif “Tidak” pada frekuensi 14 atau 45,17%

TABEL.IV.16
Hasil observasi
Bersikap tenang Selama Proses Pembelajaran berlangsung

Hasil Observasi	Frekuensi	Persentase
Ya	15	48,39%
Tidak	16	51,52%
Jumlah	31	100%

Dari table diatas dapat dilihat hasil observasi bahwa alternative “Ya” berada pada frekuensi 15 atau 48,39% sedangkan alernatif “Tidak” pada frekuensi 16 atau 51,52%

TABEL.IV.17
Hasil Observasi
Memahami Materi Yang Dipelajari

Hasil Observasi	Frekuensi	Persentase
Ya	18	58,07%
Tidak	13	41,94%
Jumlah	31	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil observasi bahwa alternative “Ya” berada pada frekuensi 18 atau 58,07% sedangkan alternative “Tidak” pada frekuensi 13 atau 41,94%

TABEL.IV.18
Hasil Observasi
Aktif Menjawab Pertanyaan

Hasil Observasi	Frekuensi	Persentase
Ya	18	58,09%
Tidak	13	41,94%
Jumlah	31	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil observasi bahwa alternative “Ya” berada pada frekuensi 18 atau 58,07% sedangkan alternative “Tidak” pada frekuensi 13 atau 41,94%

TABEL.IV.19
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI
AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS V SDN 010 BATUSASAK
MENGUNAKAN TEKHNIK TURNAMEN BELAJAR

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	HASIL PENGAMATAN				JUMLAH	
		YA		TIDAK			
		F	%	F	%	N	%
1	Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru	21	67,75	10	32,26	31	100
2	Mempelajari materi yang diberikan dalam kelompok belajar	17	54,84	14	45,17	31	100
3	Bersikap tenang selama proses pembelajaran berlangsung	15	48,39	16	51,62	31	100
4	Memahami materi yang telah dipelajari	18	58,07	13	41,94	31	100
5	Aktif menjawab pertanyaan	18	58,07	13	41,94	31	100
	Jumlah	89	57,43	66	42,59	31	100

Berdasarkan tabel diatas, rekapitulasi hasilobservasi tentang keaktifan belajar siswa kelas V SDN 010 Batusasak dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan 5 (lima) item yang diobservasi pada siklus I aksi II ini diperoleh alternative “Ya” adalah 57,43% dan alternative “Tidak” sebanyak 42,59% pada siklus ini termasuk dalam kategori sedang.

Refleksi

Adapun mengenai aktivitas guru dalam menggunakan Teknik Turnamen Belajar, sudah melakukan dengan “cukup aktif”. Tapi kebanyakan siswa belum mempunyai kepercayaan diri bahwa mereka memiliki kemampuan untuk dapat menjawab pertanyaan. Untuk itu guru harus lebih memberikan perhatian khusus terutama pada siswa yang menunjukkan sikap, minat dan hasil belajar yang rendah. Namun tingkat keaktifan yang ditunjukkan siswa dalam belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengalami peningkatan.

1. Siklus II (Aksi I)

Pertemuain ini dilakukan pada hari Kamis tanggal 18 November 2010. Kegiatan pembelajaran dilakukan berdasarkan langkah – langkah sebagai berikut

- a. Guru member salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmalah dan kemudian berdoa bersama sebelum memulai pelajaran.
- b. Guru memperkenalkan topik yang akan dibahas.
- c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- d. Guru menjelaskan bahwa dalam sistem pembelajaran ini menggunakan tehnik Turnamen Belajar sehingga siswa diharapkan untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.
- e. Guru membagi siswa menjadi sejumlah tim.
- f. Guru memberikan kepada masing – masing siswa topik yang akan dipelajari berupa lembar ahli.
- g. Guru membuat beberapa pertanyaan yang menguji pemahaman atau pengingatan akan materi pelajaran.
- h. Setelah pertanyaan diajukan, guru menyediakan jawabannya dan memerintahkan siswa untuk menghitung jumlah pertanyaan yang mereka jawab dengan benar.
- i. Guru memerintahkan siswa untuk menyatukan skor mereka dengan tiap anggota tim mereka untuk mendapatkan skor tim, kemudian guru mengumumkan skor dari tiap tim.
- j. Guru memerintahkan siswa untuk belajar lagi untuk ronde kedua dalam turnamen kemudian guru mengajukan pertanyaan tes lagi sebagai bagian dari “ronde kedua” dan memerintahkan tim untuk sekali lagi menggabungkan skor mereka dan menambahkannya ke skor mereka di ronde pertama.
- k. Guru mengembalikan suasana kelas seperti semula.

TABEL.IV.20
Hasil Observasi
Memperhatikan dan Mendengarkan Penjelasan Guru

Hasil Observasi	Frekuensi	Persentase
Ya	21	67,75%
Tidak	10	32,26%
Jumlah	31	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil observasi bahwa alternative “Ya” berada pada frekuensi 21 atau 67,75% sedangkan alternative “Tidak” pada frekuensi 10 atau 32,25

TABEL.IV.21
Hasil Observasi
Tekun dan Ulet Melaksanakan Tugas Belajar Yang Diberikan Guru

Hasil Observasi	Frekuensi	Persentase
Ya	17	54,84%
Tidak	14	45,17%
Jumlah	31	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil observasi bahwa alternative “Ya” berada pada frekuensi 17 atau 54,84% sedangkan alternative “Tidak” pada frekuensi 14 atau 45,17%

TABEL.IV.22
Hasil Observasi
Bersikap Tenang Selama Proses Pembelajaran Berlangsung

Hasil Observasi	Frekuensi	Persentase
Ya	20	64,52%
Tidak	11	35,49%
Jumlah	31	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil observasi bahwa alternative “Ya” berada pada frekuensi 20 atau 64,52% sedangkan alternative “Tidak” pada frekuensi 11 atau 35,49%

TABEL.IV.23
Hasil Observasi
Memahami Materi Yang Dipelajari

Hasil Observasi	Frekuensi	Persentase
Ya	25	80,65%
Tidak	6	19,35%
Jumlah	31	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil observasi bahwa alternative “Ya” berada pada frekuensi 25 atau 80,65% sedangkan alternative “Tidak” pada frekuensi 6 atau 19,35%

TABEL.IV.24
Hasil Observasi
Aktif Menjawab Pertanyaan

Hasil Observasi	Frekuensi	Persentase
Ya	18	58,07%
Tidak	13	41,94%
Jumlah	31	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil observasi bahwa alternative “Ya” berada pada frekuensi 18 atau 58.07% sedangkan alternative “Tidak” pada frekuensi 13 atau 41,94%

TABEL.IV.25
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI
AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS V SDN 010 BATUSASAK
MENGUNAKAN TEKNIK TURNAMEN BELAJAR

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	HASIL PENGAMATAN				JUMLAH	
		YA		TIDAK			
		F	%	F	%	N	%
1	Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru	21	67,75	10	32,26	31	100
2	Mempelajari materi yang diberikan dalam kelompok belajar	17	54,84	14	45,17	31	100
3	Bersikap tenang selama proses pembelajaran berlangsung	20	64,52	11	35,49	31	100
4	Memahami materi yang telah dipelajari	25	80,65	6	19,35	31	100
5	Aktif menjawab pertanyaan	18	58,07	13	41,94	31	100
	Jumlah	101	65,17	54	34,85	31	100

Berdasarkan tabel diatas, rekapitulasi hasilobservasi tentang keaktifan belajar siswa kelas V SDN 010 Batusasak dalam Mata Pelajaran Pendidikan

Agama Islam dengan menggunakan 5 (lima) item yang diobservasi pada siklus II aksi I ini diperoleh alternative “Ya” adalah 65,17 % dan alternative “Tidak” sebanyak 34,85% pada siklus ini termasuk dalam kategori sedang.

Refleksi

Jika diperhatikan dari hasil siklus kedua, tingkat keaktifan yang ditunjukkan oleh siswa dalam belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengalami peningkatan disbanding dengan siklus pertama. Artinya tindakan yang diberikan guru pada siklus kedua berdampak lebih baik. Dari tindakan pada siklus pertama. Pada awalnya siswa perlu dibimbing secara intensif, namun secara berangsur – angsur siswa bisa menjawab pertanyaan. Bimbingan khusus yang ditujukan kepada sebagian kecil siswa juga menunjukkan hasil yang baik. Ini dapat ditinjau dari hasil siklus II yang lebih baik daripada siklus I.

1. Siklus II (Aksi II)

Pertemuan ini dilakukan pada hari Kamis tanggal 18 November 2010. Kegiatan pembelajaran dilakukan berdasarkan langkah – langkah sebagai berikut:

- a. Guru member salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan basmalah dan kemudian berdoa bersama sebelum memulai pelajaran.
- b. Guru memperkenalkan topik yang akan dibahas.
- c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- d. Guru menjelaskan bahwa dalam sistem pembelajaran ini menggunakan teknik Turnamen Belajar sehingga siswa diharapkan untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.
- e. Guru membagi siswa menjadi sejumlah tim.

- f. Guru memberikan kepada masing – masing siswa topik yang akan dipelajari berupa lembar ahli.
- g. Guru membuat beberapa pertanyaan yang menguji pemahaman atau pengingatan akan materi pelajaran.
- h. Setelah pertanyaan diajukan, guru menyediakan jawabannya dan memerintahkan siswa untuk menghitung jumlah pertanyaan yang mereka jawab dengan benar.
- i. Guru memerintahkan siswa untuk menyatukan skor mereka dengan tiap anggota tim mereka untuk mendapatkan skor tim, kemudian guru mengumumkan skor dari tiap tim.
- j. Guru memerintahkan siswa untuk belajar lagi untuk ronde kedua dalam turnamen kemudian guru mengajukan pertanyaan tes lagi sebagai bagian dari “ronde kedua” dan memerintahkan tim untuk sekali lagi menggabungkan skor mereka dan menambahkannya ke skor mereka di ronde pertama.
- k. Guru mengembalikan suasana kelas seperti semula.

TABEL.IV.26
Hasil Observasi
Siswa Memperhatikan dan Mendengarkan Penjelasan Guru

Hasil Observasi	Frekuensi	Persentase
Ya	23	74,20%
Tidak	8	25,81%
Jumlah	31	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil observasi bahwa alternative “Ya”berada pada frekuensi 23 atau 74,20% sedangkan alternative “Tidak” pada frekuensi 8 atau 25,81%

TABEL.IV.27
Hasil Observasi
Siswa Tekun dan Ulet melaksanakan Tugas belajar Yabg Diberikan Guru

Hasil Observasi	Frekuensi	Persentase
Ya	24	77,42%
Tidak	7	22,59%
Jumlah	31	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil observasi bahwa alternative “Ya”berada pada frekuensi 24 atau 77,42%% sedangkan alternative “Tidak” pada frekuensi 7 atau 22,59%

TABEL.IV.28
Hasil Observasi
Siswa Bersikap Tenang Selam Proses Pembelajaran Berlangsung

Hasil Observasi	Frekuensi	Persentase
Ya	25	80,65%
Tidak	6	19,35%
Jumlah	31	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil observasi bahwa alternative “Ya”berada pada frekuensi 25 atau 80,65%% sedangkan alternative “Tidak” pada frekuensi 6 atau 19,3

TABEL.IV.29
Hasil Observasi
Siswa Memahami Materi Yang Dipelajari

Hasil Observasi	Frekuensi	Persentase
Ya	25	80,65%
Tidak	6	19.35%
Jumlah	31	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil observasi bahwa alternative “Ya”berada pada frekuensi 25 atau 80,65% sedangkan alternative “Tidak” pada frekuensi 6 atau 19,35%

TABEL.IV.30
Hasil Observasi
Siswa Aktif Menjawab Pertanyaan

Hasil Observasi	Frekuensi	Persentase
Ya	29	93,55%
Tidak	2	6,46%
Jumlah	31	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil observasi bahwa alternative “Ya” berada pada frekuensi 29 atau 93,55% sedangkan alternative “Tidak” pada frekuensi 2 atau 6,46%

TABEL.IV.31
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI
AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS V SDN 010 BATUSASAK
MENGGUNAKAN TEKNIK TURNAMEN BELAJAR

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	HASIL PENGAMATAN				JUMLAH	
		YA		TIDAK			
		F	%	F	%	N	%
1	Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru	23	74,20	8	25,81	31	100
2	Mempelajari materi yang diberikan dalam kelompok belajar	24	77,42	7	22,59	31	100
3	Bersikap tenang selama proses pembelajaran berlangsung	25	80,65	6	19,35	31	100
4	Memahami materi yang telah dipelajari	25	80,65	6	19,35	31	100
5	Aktif menjawab pertanyaan	29	93,55	2	6,46	31	100
	Jumlah	126	81,30	29	18,75	31	100

Berdasarkan tabel diatas, rekapitulasi hasilobservasi tentang keaktifan belajar siswa kelas V SDN 010 Batusasak dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan 5 (lima) item yang diobservasi pada siklus II aksiI I ini diperoleh alternative “Ya” adalah 81,30% dan alternative “Tidak” sebanyak 18,72% pada suklus ini termasuk dalam kategori tinggi (berhasil).

1. Siklus I (aksi I)

TABEL.IV.
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI
AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS V SDN 010 BATUSASAK
MENGGUNAKAN TEKHNIK TURNAMEN BELAJAR

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	HASIL PENGAMATAN				JUMLA H	
		YA		TIDAK		N	%
		F	%	F	%		
1	Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru	16	51,62	15	48,39	31	100
2	Mempelajari materi yan diberikan dalam kelompok belajar	14	45,17	17	54,84	31	100
3	Bersikap tenang selama proses pembelajaran berlangsung	10	32,26	21	67,75	31	100
4	Memahami materi yang telah dipelajari	16	51,62	15	48,39	31	100
5	Aktif menjawab pertanyaan	11	35,49	20	64,52	31	100
	Jumlah	67	43.24	88	56.78	31	100

Berdasarkan table diatas, dapat dilihat bahwa tindakan (siklus pertama aksi I) siswa kelas V SDN 010 Batusasak yang aktif dalam proses pembelajaran hanya 43,24 %.

2. Siklus I (aksi II)

TABEL.IV.
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI
AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS V SDN 010 BATUSASAK
MENGGUNAKAN TEKHNIK TURNAMEN BELAJAR

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	HASIL PENGAMATAN				JUMLAH	
		YA		TIDAK			
		F	%	F	%	N	%
1	Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru	21	67,75	10	32,26	31	100
2	Mempelajari materi yang diberikan dalam kelompok belajar	17	54,84	14	45,17	31	100
3	Bersikap tenang selama proses pembelajaran berlangsung	15	48,39	16	51,62	31	100
4	Memahami materi yang telah dipelajari	18	58,07	13	41,94	31	100
5	Aktif menjawab pertanyaan	18	58,07	13	41,94	31	100
	Jumlah	89	57,43	66	42,59	31	100

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa tindakan (siklus pertama aksi II) siswa kelas V SDN 010 Batusasak yang aktif dalam proses pembelajaran hanya 57,43 %.

3. Siklus II(aksi I)

**TABEL.IV.
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI
AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS V SDN 010 BATUSASAK
MENGUNAKAN TEKNIK TURNAMEN BELAJAR**

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	HASIL PENGAMATAN				JUMLAH	
		YA		TIDAK			
		F	%	F	%	N	%
1	Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru	21	67,75	10	32,26	31	100
2	Mempelajari materi yang diberikan dalam kelompok belajar	17	54,84	14	45,17	31	100
3	Bersikap tenang selama proses pembelajaran berlangsung	20	64,52	11	35,49	31	100
4	Memahami materi yang telah dipelajari	25	80,65	6	19,35	31	100
5	Aktif menjawab pertanyaan	18	58,07	13	41,94	31	100
	Jumlah	101	65,17	54	34,85	31	100

Berdasarkan table diatas, dapat dilihat bahwa tindakan (siklus dua aksi I) siswa kelas V SDN 010 Batusasak yang aktif dalam proses pembelajaran hanya 65,17 %.

4. Siklus II(aksi II)

TABEL.IV.
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI
AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS V SDN 010 BATUSASAK
MENGGUNAKAN TEKHNIK TURNAMEN BELAJAR

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	HASIL PENGAMATAN				JUMLAH	
		YA		TIDAK			
		F	%	F	%	N	%
1	Memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru	23	74,20	8	25,81	31	100
2	Mempelajari materi yang diberikan dalam kelompok belajar	24	77,42	7	22,59	31	100
3	Bersikap tenang selama proses pembelajaran berlangsung	25	80,65	6	19,35	31	100
4	Memahami materi yang telah dipelajari	25	80,65	6	19,35	31	100
5	Aktif menjawab pertanyaan	29	93,55	2	6,46	31	100
	Jumlah	126	81,30	29	18,75	31	100

Berdasarkan table diatas, dapat dilihat bahwa tindakan (siklus dua aksi

II) siswa kelas V SDN 010 Batusasak yang aktif dalam proses pembelajaran hanya 81,30 %.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sebelum diadakan tindakan kelas, yaitu penerapan Teknik Turnamen Belajar tergolong rendah.
2. Upaya guru dalam meningkatkan keaktifan siswa melalui teknik Turnamen Belajar berhasil dan tergolong baik.
3. Siswa dapat memahami pelajaran dengan belajar sendiri melalui tim atau kelompok belajar.

B. Saran – Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran yang berhubungan dengan penerapan Teknik Turnamen Belajar dalam pembelajaran.

1. Diharapkan kepada guru dapat menjadikan Teknik Turnamen Belajar sebagai salah satu Teknik pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Guru hendaknya selalu menerima metode - metode baru dalam pembelajaran dan dapat menerapkannya, seperti Teknik Turnamen Belajar ini, sehingga tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri.
3. Berhubung penelitian ini hanya dilakukan pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, diharapkan Teknik Turnamen Belajar ini juga dapat diterapkan pada Mata Pelajaran lainnya.

4. Guru hendaknya dapat membiasakan siswa untuk berinteraksi dengan teman sekelasnya untuk memahami suatu materi supaya diantara siswa lebih bisa menerima perbedaan di kelasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Joko, Prasetyo, 1997, *Strategi Belajar Mengajar*, Pustaka Setia: Bandung
- Rachman Shaleh, Abduh, 2005, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Rohani, Ahmad, 2004 *Pengelolaan Pengajaran*, Rineka Cipta: Jakarta
- L. Silberman, Melvin, 2009, *Active learnig 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Nusamedia: Bandung
- E. Slavin, Robert, 2006, *Active Learning*, Nusa Media: Bandung
- Ali Muhammad, 2008, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru: Bandung
- Sudjana, Nana, 1996, *Cara Belajar siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo: Bandung
- Hamalik, Umar, 2010, *Proses Belajar Mengajar*, PT. Bumi Aksara: Jakarta
- Sadirman, 2005, *Interaksi Belajar Mengajar*, PT. Raja Grafindo: Jakarta
- Nasution. S, 1986, *Didaktik Asas-asas mengajar*, Jemmars: Bandung
- Arikunto, Suharsimi, 2010, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara
- Tohorin, 2005, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, PT. Raja Grafindo: Jakarta
- Usman, Uzer, 2010, *Menjadi Guru Profesional, Remaja*, Rosdakarya: Bandung
- Sanjaya,Wina, 2008, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Kencana: Jakarta
- _____, 2007, *Strategi Pembelajaran erorientasi Standar Proses Pendidikan*, kencana: Jakarta
- Sudjono, Anas, 2007, *pengantar Statistik Pendiidkn*, Raja Grafindo Persada; Jakarta
- Hartono,dkk, 2008, *PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inoatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan)*, Zanafa: pekanbaru Riau
- Roestiyah N.K 2001, *Strategi Belajar mengajar*, Rineka Cipta: Jakarta

LAMPIRAN.A. SILABUS(SIKLUS I)**SILABUS**

Sekolah : SDN 010 Batusasak
 Kelas : V
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Semester : 1 (Satu)
 Standar Kompetensi : Menceritakan Kisah Nabi

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber Belajar
				Tekhnik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1.1 Menceritakan kisah Musa a.s.	<ul style="list-style-type: none"> Kisah Nabi Musa a.s. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa membaca dan menelaah berbagai literature untuk memahami kisah Nabi Musa a.s. 	1.1.1 Menceritakan masa kanak-kanak Nabi Musa a.s. 1.1.2 Menjelaskan tentang keberanian Nabi Musa a.s dalam berdakwah.	<ul style="list-style-type: none"> Tes Lisan 	<ul style="list-style-type: none"> Pertanyaan singkat 	<ul style="list-style-type: none"> Disungai apa Nabi Musaa.s di hanyutkan sewaktu masih bayi? 	3x35	<ul style="list-style-type: none"> Tim penyusun. Maulana Hidayat, Roifudin ahmadi; Pendidikan Agama Islam untuk SD Kelas v. Jakarta : CV Indradjaya Yuni Wartono, Sugeng W.H.Muh.Thoha, Mukhsoni; Pendidikan Agama Islam untuk SD Kelas v. Surakarta: Grahadi.

Mengetahui :

Kepala SDN 010 Batusasak

Batusasak, 2010

Guru Pendidikan Agama Islam

A. KARIM
 NIP . 19590205 1987910 1002

MIFTAHUL ADN
 NIM . 10818004669

LAMPIRAN . C . SILABUS(SIKLUS II)**SILABUS**

Sekolah : SDN 010 Batusasak
 Kelas : V
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
 Semester : 1 (Satu)
 Standar Kompetensi : Menceritakan Kisah Nabi

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi waktu	Sumber Belajar
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1.1 Menceritakan kisah Isa a.s.	<ul style="list-style-type: none"> Kisah Nabi Isa a.s. 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa membaca dan menelaah berbagai literature untuk memahami kisah Nabi Musa a.s. 	1.1.1 Menceritakan masa kelahiran Nabi Isa a.s. 1.1.2 Menjelaskan dakwah Nabi Isa a.s. 1.1.3 Menjelaskan sikap penolong Nabi Isa a.s.	<ul style="list-style-type: none"> Tes Lisan 	<ul style="list-style-type: none"> Tes Lisan 	<ul style="list-style-type: none"> Apa yang dilakukan Nabi Isa a.s. ketika ada orang yang minta tolong ? 	3x35	<ul style="list-style-type: none"> Tim penyusun. Maulana Hidayat, Roifudin ahmadi; Pendidikan Agama Islam untuk SD Kelas v. Jakarta : CV Indradjaya Yuni Wartono, Sugeng W.H. Muh. Thoha, Mukhsoni; Pendidikan Agama Islam untuk SD Kelas v. Surakarta: Grahadi.

Mengetahui :

Kepala SDN 010 Batusasak

Batusasak, 2010

Guru Pendidikan Agama Islam

A. KARIM
 NIP . 19590205 1987910 1002

MIFTAHUL ADN
 NIM . 10818004669

LAMPIRAN B

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

SD/MI : SDN 010 Batusasak

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam

Kelas /Semester : V/I

Standar Kompetensi : 1. Menceritakan kisah nabi

Kompetensi Dasar : 1.1 Menceritakan kisah Nabi Musa a.s.

Indikator : 1.1.1 Menceritakan masa kanak-kanak Nabi Musa a.s.
: 1.1.2 Menjelaskan tentang keberanian Nabi Musa a.s dalam berdakwah.

Alokasi Waktu : 6x35 menit (2x pertemuan)

Tujuan Pembelajaran : 1. Siswa mampu menceritakan masa kanak-kanak Nabi Musa a.s.
2. Siswa mampu menjelaskan tentang keberanian Nabi Musa a.s dalam berdakwah.

Materi Pembelajaran : Kisah Nabi Musa a.s.

Nabi Musa dilahirkan di Mesir yang diperintah oleh seorang raja bernama Fir'aun. Raja Fir'aun adalah raja yang zalim dan kejam. Ia memerintah dengan sewenang-wenang. Raja fir'aun bahkan memproklamirkan dirinya sebagai tuhan yang harus disembah oleh rakyatnya. Dinegeri itulah Nabi Musa dilahirkan dan dibesarkan.

Setelah diangkat menjadi Rasul, Musa diperintah oleh Allah untuk mengajak Fir'aun beriman kepada Allah. Bersama Musa, Allah juga mengutus Harun sepupunya. Akhirnya, Nabi Musa dan Nabi Harun berdakwah kepada Fir'aun.

Metode Pembelajaran

1. Teknik Turnamen Belajar

Siswa belajar secara tim tentang kisah Nabi Musa a.s.

2. Tanya Jawab

Siswa menjawab pertanyaan tentang kisah Nabi Musa a.s.

3. Penugasan

Memberikan tugas untuk menceritakan kisah Nabi Musa a.s.

Langkah – Langkah Pembelajaran

Pertemuan I

1. Kegiatan Pendahuluan

- a. Memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca basmalah dan berdo'a
- b. Menjelaskan materi yang akan diberikan beserta kompetensi yang akan dicapai secara singkat
- c. Meminta siswa untuk menyiapkan buku paket Pendidikan Agama Islam

2. Kegiatan inti

- a. Guru meminta siswa untuk belajar secara berkelompok dan menelaah masa kanak-kanak kisah Nabi Musa a.s.
- b. Siswa menjawab pertanyaan tentang masa kanak-kanak Nabi Musa a.s.

3. Kegiatan Penutup

Siswa membuat kesimpulan tentang kisah Nabi Musa a.s.

Pertemuan II

4. Kegiatan Pendahuluan

- d. Memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca basmalah dan berdo'a
- e. Menjelaskan materi yang akan diberikan beserta kompetensi yang akan dicapai secara singkat
- f. Meminta siswa untuk menyiapkan buku paket Pendidikan Agama Islam

5. Kegiatan inti

- c. Siswa membaca dan menelaah kisah kisah dakwah Nabi Musa a.s.

d. Siswa menjawab pertanyaan tentang kisah dakwah Nabi Musa a.s.

6. Kegiatan Penutup

Siswa menyimpulkan kisah dakwah Nabi Musa a.s.

Sumber belajar

1. Tim penyusun, Maulana Hidayat, Roifudin Ahmadi : *Pendidikan Agama Islam untuk SD Kelas V*. Jakarta : CV Indradjaya.
2. Yuni Wartono, Sugeng W.H. Muh. Thoha , Mukhsoni : *Pendidikan Agama Islam untuk SD Kelas V*. Surakarta : Grahadi.

Penilaian

A. Jawablah pertanyaan dibawah ini !

1. Bagaimana cara Yukabad menyelamatkan Musa sewaktu masih bayi ?
2. Dimanakah Nabi Musa menerima wahyu yang pertama ? Jelaskan !
3. Bagaimana sikap Fir'aun ketika menerima dakwah Nabi Musa ?
4. Azab apa yang ditimpakan Allah kepada Fir'aun ?

B. Penugasan

Bacalah kisah Nabi Musa dirumah !

Mengetahui :

Batusasak, 2010

Kepala SDN 010 Batusasak

Guru Pendidikan Agama Islam

A. KARIM
NIP . 19590205 1987910 1002

MIFTAHUL ADN
NIM . 10818004669

LAMPIRAN D

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP)

SD/MI	: SDN 010 Batusasak
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas /Semester	: V/I
Stndar Kompetensi	: 1. Menceritakan kisah nabi
Kompetensi Dasar	: 1.1 Menceritakan kisah Nabi Isa a.s.
Indikator	: 1.1.1 Menceritakan masa kelahiran Nabi Isa a.s. : 1.1.2 Menjelaskan dakwah Nabi Isa a.s : 1.1.3 Menjelaskan sikap penolong Nabi Isa a.s.
Alokasi Waktu	: 6x35 menit (2x pertemuan)
Tujuan Pembelajaran	: 1. Siswa mampu menceritakan masa kelahiran Nabi Isa a.s. : 2. Siswa mampu menjelaskan tentang dakwah Nabi Isa a.s. : 3. Siswa mampu menjelaskan sikap penolong Nabi Isa a.s.
Materi Pembelajaran	: Kisah Nabi Isa a.s.

Pada suatu hari, Maryam sedang berdo'a di Mihrab. Tiba- tiba seorang pemuda yang tidak diketahui dari mana datangnya menghampirinya. Melihat Maryam ketakutan, pemuda itu berkata," Wahai Maryam, engkau tidak perlu takut. Aku adalah malaikat utusan Allah. Aku membawa kabar gembira bahwa Allah akan mengaruniaimu seorang bayi laki-laki yang suci." Dengan heran Maryam bertanya,"Bagaimana mungkin aku memperoleh anak, sedangkan aku tidak bersuami ? "Malaikat Jibril kembali berkata, " Hal itu adalah mudah bagi Allah.

Terbukti apa yang dikatakan oleh pemuda itu. Maka, perut Maryam kian hari kian bertambah besar. Untuk menghindari ejekan orang, Maryam menunggalkan BaitulMakdis. Ia menuju tempat kelahirannya, sebuah desa bernama Nasirah. Ketika tiba waktu melahirkan dan perutnya terasa sakit, Maryam meninggalkan rumah mencari tempat yang jauh dari keramaian. Ia berhenti di bawah sebatang pohon kurma. Tidal lama kemudian, lahirlah bayinya dengan selamat. Bayi tersebut kemudian diberi nama Isa.

Adapun tempat melahirkan itu disebut Baitullaham (Batlehem) yang artinya “ tempat lahir “.

Metode Pembelajaran

1. Teknik Turnamen Belajar

Siswa belajar secara tim tentang kisah Nabi Isa a.s.

2. Tanya Jawab

Siswa menjawab pertanyaan tentang kisah Nabi isa a.s.

3. Penugasan

Memberikan tugas untuk menceritakan kembali kisah Nabi Isa a.s.

Langkah – Langkah Pembelajaran

Pertemuan I

1. **Kegiatan Pendahuluan**

- a. Memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca basmalah dan berdo'a
- b. Menjelaskan materi yang akan diberikan beserta kompetensi yang akan dicapai secara singkat
- c. Meminta siswa untuk menyiapkan buku paket Pendidikan Agama Islam

2. **Kegiatan inti**

- a. Guru meminta siswa untuk belajar secara berkelompok dan membaca serta menelaah kisah Nabi Isa a.s.
- b. Siswa menjawab pertanyaan tentang kisah Nabi Isa a.s.

3. **Kegiatan Penutup**

Siswa membuat kesimpulan tentang kisah Nabi Isa a.s.

Pertemuan II

4. **Kegiatan Pendahuluan**

- d. Memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca basmalah dan berdo'a
- e. Menjelaskan materi yang akan diberikan beserta kompetensi yang akan dicapai secara singkat

- f. Meminta siswa untuk menyiapkan buku paket Pendidikan Agama Islam

5. Kegiatan inti

- c. Siswa membaca dan menelaah kisah kisah dakwah dan sifat penolong Nabi Isa a.s.
- d. Siswa menjawab pertanyaan tentang kisah dakwah dan sifat penolong Nabi Isa a.s.

6. Kegiatan Penutup

Siswa menyimpulkan kisah dakwah dan sifat penolong Nabi isa a.s.

Sumber belajar

1. Tim penyusun, Maulana Hidayat, Roifudin Ahmadi : *Pendidikan Agama Islam untuk SD Kelas V*. Jakarta : CV Indradjaya.
2. Yuni Wartono, Sugeng W.H. Muh. Thoha , Mukhsoni : *Pendidikan Agama Islam untuk SD Kelas V*. Surakarta : Grahadi.

Penilaian

A. Jawablah pertanyaan dibawah ini !

1. Maryam adalah seorang wanita yang suci dan mulia. Tunjukkan buktinya!
2. Ketika masih bayi, Nabi isa dapat berbicara. Apa yang dikatakannya ?
3. Jelaskan sikap Bani Israil ketika Nabi Isa menyampaikan ajaran Allah.

B. Penugasan

Bacalah kisah Nabi Isa dirumah !

Mengetahui :

Batusasak, 2010

Kepala SDN 010 Batusasak

Guru Pendidikan Agama Islam

A. KARIM
NIP . 19590205 1987910 1002

MIPTAHUL ADN
NIM . 10818004669

LAMPIRAN E

LEMBAR OBSERVASI

Lembar Pengamatan Aktivitas Guru

Tanggal : November 2010

Pokok Bahasan : Kisah Nabi Musa a.s

Petunjuk : Berilah Penilaian dengan memberi tanda (x) pada kolom yang sesuai

N0	Aktivitas Yang Diamati	DLK			SKOR		
		Y	T	1	2	3	4
1	Guru menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran						
2	Menjelaskan langkah-langkah penggunaan tehnik yang digunakan						
3	Me,berikan materi						
4	Memotivasi siwa dalam melakukan kegiatan pembelajaran kelompok						
5	Memberikan lembar ahli yang akan dipelajari						
6	Guru membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari						
7	Guru meminta siswa menjawab pertanyaan dengan sebaik- baiknya						
8	Guru meminta siswa untuk menghitung jumlah pertanyaan yang mereka jawab dengan benar						

Ket : 1 : Tdk Baik; 2 : Cukup Baik; 3 : Sedang; 4 : Baik; DLK :Dilakukan; Y : Ya;

T : Tidak

Pengamat

.....

LAMPIRAN F

LEMBAR OBSERVASI

Lembar Pengamatan Aktivitas Guru

Tanggal : November 2010

Pokok Bahasan : Kisah Nabi Musa a.s

Petunjuk : Berilah Penilaian dengan memberi tanda (x) pada
kolom yang sesuai

N0	Aktivitas Yang Diamati	DLK			SKOR		
		Y	T	1	2	3	4
1	Guru menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran						
2	Menjelaskan langkah-langkah penggunaan tehnik yang digunakan						
3	Me,berikan materi						
4	Memotivasi siwa dalam melakukan kegiatan pembelajaran kelompok						
5	Memberikan lembar ahli yang akan dipelajari						
6	Guru membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari						
7	Guru meminta siswa menjawab pertanyaan dengan sebaik- baiknya						
8	Guru meminta siswa untuk menghitung jumlah pertanyaan yang mereka jawab dengan benar						

Ket : 1 : Tdk Baik; 2 : Cukup Baik; 3 : Sedang; 4 : Baik; DLK :Dilakukan; Y : Ya;

T : Tidak

Pengamat

.....

LAMPIRAN G

LEMBAR OBSERVASI

Lembar Pengamatan Aktivitas Guru

Tanggal : November 2010

Pokok Bahasan : Kisah Nabi Isa a.s

Petunjuk : Berilah Penilaian dengan memberi tanda (x) pada kolom yang sesuai

N0	Aktivitas Yang Diamati	DLK			SKOR		
		Y	T	1	2	3	4
1	Guru menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran						
2	Menjelaskan langkah-langkah penggunaan tehnik yang digunakan						
3	Me,berikan materi						
4	Memotivasi siwa dalam melakukan kegiatan pembelajaran kelompok						
5	Memberikan lembar ahli yang akan dipelajari						
6	Guru membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari						
7	Guru meminta siswa menjawab pertanyaan dengan sebaik- baiknya						
8	Guru meminta siswa untuk menghitung jumlah pertanyaan yang mereka jawab dengan benar						

Ket : 1 : Tdk Baik; 2 : Cukup Baik; 3 : Sedang; 4 : Baik; DLK :Dilakukan; Y : Ya;

T : Tidak

Pengamat

.....

LAMPIRAN H

LEMBAR OBSERVASI

Lembar Pengamatan Aktivitas Guru

Tanggal : Desember 2010

Pokok Bahasan : Kisah Nabi Isa a.s

Petunjuk : Berilah Penilaian dengan memberi tanda (x) pada
kolom yang sesuai

N0	Aktivitas Yang Diamati	DLK			SKOR		
		Y	T	1	2	3	4
1	Guru menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran						
2	Menjelaskan langkah-langkah penggunaan tehnik yang digunakan						
3	Me,berikan materi						
4	Memotivasi siwa dalam melakukan kegiatan pembelajaran kelompok						
5	Memberikan lembar ahli yang akan dipelajari						
6	Guru membuat pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari						
7	Guru meminta siswa menjawab pertanyaan dengan sebaik- baiknya						
8	Guru meminta siswa untuk menghitung jumlah pertanyaan yang mereka jawab dengan benar						

Ket : 1 : Tdk Baik; 2 : Cukup Baik; 3 : Sedang; 4 : Baik; DLK :Dilakukan; Y : Ya;

T : Tidak

Pengamat

.....